

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL USAHA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA
(Studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Monica Dwita Aryanti

1712321040/FE/AK

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAYANGKARA SURABAYA
2023**

**PENGARUT BIAYA PRODUKSI, MODAL USAHA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA**

(Studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)

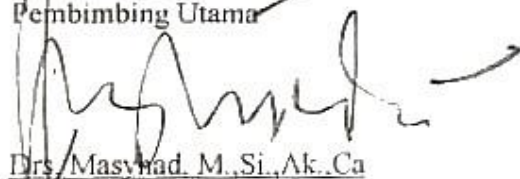
Yang diajukan

MONICA DWITA ARYANTI

1712321040/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 29 Juli 2024

Pembimbing
Pembimbing Utama



Drs. Masyhad M., Si., Ak., Ca
NIDN. 8933450022

Pembimbing Pendamping



Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

Tim Penguji
Ketua



Ruchan Sanusi, SE., MM
NIDN. 0705077608

Sekretaris



Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

Anggota



Drs. Ec. Abdul Faltah, M. Si
NIDN. 9990086505

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL USAHA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA**

(Studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)

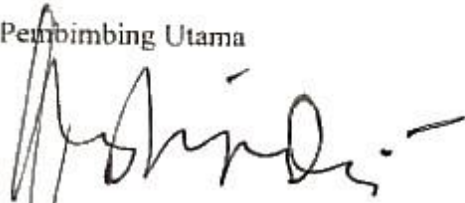
Yang diajukan

Monica Dwita Aryanti

1712321040/FE/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama



Drs. Masyhad, M., Si., Ak., Ca.
NIDN. 8933450022

Tanggal : 24-07-2024

Pembimbing Pendamping



Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

Tanggal : 24-07-2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monica Dwita Aryanti

NIM : 1712321040

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA
(Studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 24 Juli 2024

Yang membuat pertanyaan,



Monica Dwita Aryanti

NIM 1712321040

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik”. Penyusunan proposal penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti seminar proposal skripsi pada program akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bayangkara Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, mengakui segala keterbatasan yang ada. Untuk meningkatkan kualitasnya, peneliti sangat mengharapkan dukungan, kritik, dan saran konstruktif. Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua yang memberikan kasih sayang, nasihat, dorongan, dan dukungan baik secara fisik maupun psikis, beserta doa yang tanpa henti. Juga, terima kasih kepada ... sebagai dosen pembimbing yang memberikan arahan dan ketelitian sepanjang proses penelitian ini, serta kepada semua pihak yang memberikan dukungan.

Akhir kata, peneliti berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi peneliti pada khususnya maupun bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan pada umumnya.

Gresik, 22 Juli 2024

Peneliti

Monica Dwita Aryanti

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, MODAL USAHA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA
(Studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)

Oleh :
Monica Dwita Aryanti (1712321040)

ABSTRAK

UMKM berperan vital dalam ekonomi lokal dan nasional, tetapi pengelolaan biaya produksi dan modal usaha sering menjadi tantangan dalam mencapai pendapatan optimal. Penelitian berjudul “Pengaruh Biaya Produksi, Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik”, bertujuan memberikan pemahaman tentang pengelolaan efektif biaya produksi dan modal usaha bagi pemilik UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik. Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan UMKM, dengan tujuan menganalisis dampak gabungan serta evaluasi pengaruh masing-masing faktor secara individual, serta mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan dokumentasi keuangan bulanan dari 2021 hingga 2023. Teknik *sampel jenuh* dipilih untuk memilih 36 sampel UMKM di Gresik, dengan analisis regresi linear berganda untuk menjelajahi hubungan antara variabel tersebut. Validitas model regresi dikonfirmasi melalui uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi secara signifikan meningkatkan pendapatan usaha, sementara modal usaha memiliki dampak negatif yang juga signifikan. Bersama-sama, kedua faktor tersebut menjelaskan sebagian besar variasi dalam pendapatan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik. Rekomendasi meliputi perbaikan efisiensi biaya produksi, pengoptimalan penggunaan modal usaha, dan penerapan strategi manajemen holistik untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan bisnis UMKM tersebut.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha, Biaya Produksi, Modal Usaha, UMKM

THE INFLUENCE OF PRODUCTION COSTS AND WORKING CAPITAL
ON BUSINESS INCOME

(Study of UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)

By :

Monica Dwita Aryanti (1712321040)

ABSTRACT

UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) play a vital role in the local and national economy, but managing production costs and working capital often poses challenges in achieving optimal income. The study titled “The Influence of Production Costs and Working Capital on Business Income of UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik” aims to provide insights into the effective management of production costs and working capital for the owner of UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah in Gresik. The focus is to explore the influence of production costs and working capital on UMKM income, aiming to analyze the combined impact and evaluate the individual influence of each factor, as well as identify the most influential factor.

The research methodology employs a descriptive quantitative approach with primary data collection through interviews and monthly financial documentation from 2021 to 2023. Saturation sampling technique was chosen to select 36 UMKM samples in Gresik, with multiple linear regression analysis used to explore the relationship between these variables. The validity of the regression model is confirmed through classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests.

The findings of this study show that production costs significantly increase business income, while working capital has a negative yet significant impact. Together, these two factors explain most of the variation in the income of UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah in Gresik. Recommendations include improving production cost efficiency, optimizing the use of working capital, and implementing holistic management strategies to support the sustainable growth of the UMKM business.

Keywords: Business Income, Production Costs, Working Capital, Micro, Small, and Medium Enterprises

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	20
2.3 Kerangka Konseptual	48
2.4 Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Kerangka Proses Berpikir	54
3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	55
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	58
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	58
3.6 Pengujian Data	59
3.7 Teknik Analisa Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	69
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	72

4.3	Analisis Hasil Penelitian	75
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	82
4.5	Pembahasan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		98
5.1	Simpulan	98
5.2	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laporan Laba-Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Tahun 2021, 2022, dan 2023	3
Gambar 1.2	Grafik Distribusi Nilai Tambah Bruto Koperasi dan UMKM di 38 Kab/ Kota Tahun 2021 (dalam milyar)	7
Gambar 2.1	Tahapan dari suatu Proses Produksi	21
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	48
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berfikir	56
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	71
Gambar 4.2	Statistik Deskriptif.....	74
Gambar 4.3	Grafik P-P Plot Normalitas.....	76
Gambar 4.4	Grafik Scatter Plot Heteroskedastisitas	78
Gambar 4.5	Grafik Uji F	86
Gambar 4.6	Grafik Uji t	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Laba-Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Tahun 2021, 2022, dan 2023	2
Tabel 1.1	Perkembangan Rata-Rata Omset UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2018-2021 (Juta Rupiah).....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.2	Uji Normalitas	76
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas (Glejser).....	79
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.6	Uji Regresi Berganda	81
Tabel 4.7	Uji r^2	83
Tabel 4.8	Uji F.....	85
Tabel 4.9	Uji t.....	86
Tabel 4.10	Uji Dominan	89

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Olah Data SPSS Versi 23	104
Tabel Nilai Kritis Distribusi t.....	109
Tabel Nilai Kritis Distribusi F.....	110
Laporan Laba-Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.....	111
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	114
Tabulasi Data	115
Laporan Pendapatan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.....	116
Laporan Biaya Produksi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah	119
Dokumentasi Ceklis Tugas dan Tanggung Jawab UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.....	122
Lembar Observasi	124
Dokumentasi Observasi	125
Transkrip Wawancara	126
Dokumentasi Foto	127
Perbandingan Penelitian saat Ini dengan Penelitian Terdahulu	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah, yang aktif dari tahun 2020, menghadapi beberapa tantangan krusial yang perlu diidentifikasi untuk meningkatkan kinerja finansial UMKM. Meskipun terdapat kenaikan pendapatan sepanjang periode tersebut, fluktuasi pendapatan bulanan yang signifikan, terutama penurunan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam penjualan atau harga produk. Hal ini mungkin menunjukkan adanya masalah dalam strategi pemasaran atau ketidakpastian dalam permintaan pasar yang memerlukan penyesuaian. Biaya produksi tampaknya stabil, namun perbedaan antara fluktuasi biaya dan pendapatan mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan biaya atau efisiensi operasional.

Berikut adalah tabel Laporan Laba-Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah dari tahun 2021 hingga 2023, dengan penekanan pada total pendapatan, biaya produksi, laba bersih, dan modal akhir setelah hutang:

**Tabel 1.1 Laporan Laba-Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah
Tahun 2021, 2022, dan 2023**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Modal Awal (Rp)	Modal Akhir (Rp)	Hutang (Rp)	Modal Akhir Setelah Hutang (Rp)
2021	281,056,000	231,552,000	49,504,000	15,000,000	54,865,337	13,000,000	41,865,337
2022	268,770,000	242,298,000	26,472,000	41,865,337	56,468,674	13,000,000	43,468,674
2023	336,500,000	295,340,000	41,160,000	55,385,341	81,148,678	13,000,000	68,148,678

Sumber: Data Internal Dapur Anugrah

Biaya produksi mengalami kenaikan setiap tahun, meskipun kenaikannya tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Hal ini mengakibatkan laba bersih meningkat pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional atau pengelolaan biaya produksi.

Dalam hal modal, terdapat peningkatan signifikan pada modal akhir setelah pengurangan hutang dari tahun 2021 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada penambahan modal pribadi, perusahaan berhasil meningkatkan ekuitasnya secara substansial. Secara keseluruhan, hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan UMKM, menekankan perubahan utama dalam pendapatan, biaya produksi, laba bersih, dan posisi modal dari tahun ke tahun.

Tahun	Bulan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Modal Awal (Rp)	Modal Akhir (Rp)	Hutang (Rp)	Modal Akhir Setelah Hutang (Rp)	Catatan
2021	Desember	23,424,000	19,584,000	3,840,000	51,025,337	54,865,337	1,083,333	53,782,004	Fluktuasi laba bersih yang relatif rendah dibandingkan bulan lainnya
2022	Desember	21,990,000	20,061,000	1,929,000	54,539,674	56,468,674	1,083,333	55,385,341	Fluktuasi laba bersih yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya; tambahan modal pribadi sebesar Rp 11.916.667 terlihat
2023	Desember	28,250,000	25,200,000	3,050,000	78,098,678	81,148,678	1,083,333	80,065,345	Peningkatan laba bersih; modal akhir meningkat signifikan

Sumber: Data Internal Dapur Anugrah

Gambar 1.1 Laporan Laba-Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Tahun 2021, 2022, dan 2023

Fluktuasi laba bersih UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah memerlukan analisis mendalam. Pada Desember 2021, laba bersih menurun menjadi Rp 3,840,000, kemungkinan karena faktor eksternal seperti musim liburan atau pengelolaan biaya yang tidak optimal. Penurunan serupa terjadi pada Desember 2022 dengan laba bersih Rp 1,929,000, disebabkan oleh biaya produksi yang meningkat dan strategi pemasaran yang kurang efektif. Tambahan modal pribadi sebesar Rp 11,916,667 pada 2022 diperlukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis.

Pada Desember 2023, laba bersih meningkat menjadi Rp 3,050,000, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan biaya dan pemasaran. Namun, beban utang bulanan Rp 1,083,333 terus mengurangi modal akhir secara signifikan.

Pengelolaan utang dan perencanaan modal sangat penting untuk stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Fluktuasi laba bersih, terutama pada Desember 2021 dan 2022, memerlukan perhatian terhadap penyebab eksternal dan internal untuk solusi yang efektif. Meskipun rasio R/C yang di atas 1 menunjukkan keuntungan, penurunan rasio dari tahun 2021 ke 2022 dan kenaikan tipis pada tahun 2023 menandakan tantangan dalam menjaga margin keuntungan yang stabil. Ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan biaya dan strategi pemasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik. Baik biaya produksi maupun modal usaha memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan bisnis. Meningkatkan efisiensi biaya produksi dapat memperbaiki profitabilitas dan daya saing, sementara modal usaha yang memadai mendukung ekspansi dan efisiensi operasional (Setiawan dan Kertiwa, 2020:57). Analisis dampak kedua faktor ini terhadap pendapatan diharapkan dapat mengidentifikasi elemen utama yang mempengaruhi kinerja finansial serta memberikan wawasan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan ketat di sektor kuliner.

UMKM memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi baik secara nasional maupun lokal, memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi di daerah perkotaan dan pedesaan. Sebagai pilar ekonomi, UMKM berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi, terutama saat menghadapi krisis ekonomi (Firdaus, 2023:102). Pendapatan UMKM sangat penting untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan menjaga kelangsungan usaha. Dalam konteks ini, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana biaya produksi dan modal usaha mempengaruhi pendapatan usaha. Modal usaha yang cukup merupakan kunci dalam operasional bisnis, meningkatkan efisiensi kegiatan, serta mendukung investasi dan ekspansi (Setiawan dan Kartiwa, 2020:57; Brigham dan Houston, 2021:68-73).

Fluktuasi pendapatan UMKM dipengaruhi oleh biaya produksi dan modal usaha. Modal yang memadai dan pengelolaan biaya yang efisien dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan kekurangan modal dan biaya yang tinggi dapat mengurangi pendapatan (Hafiz & Satrianto, 2023:39). Biaya produksi, yang mencakup semua pengeluaran untuk memperoleh faktor produksi dan bahan baku, merupakan elemen penting dalam memastikan kelancaran proses produksi dan dampaknya terhadap pendapatan usaha (Oktaviana et al., 2021:370). Pendapatan mencerminkan kondisi keuangan masa lalu dan prospek masa depan serta menjadi faktor utama dalam menentukan keuntungan atau kerugian usaha (Subramanyam, 2017:396).

UMKM di Gresik, termasuk Ayam Geprek Dapur Anugrah, menghadapi tantangan terkait pendapatan yang rendah akibat penetapan harga yang tidak efisien. Solusi yang diusulkan adalah menerapkan prinsip ekonomi produksi untuk menentukan harga yang adil dan menyesuaikan biaya dengan efisiensi modal. Dengan pengelolaan biaya yang baik, UMKM dapat mengurangi risiko penurunan pendapatan (Hafiz & Satrianto, 2022:94). Keterbatasan sistem pencatatan transaksi

usaha juga menjadi hambatan, menyulitkan evaluasi operasional dan keuangan (Sujarweni, 2019:145).

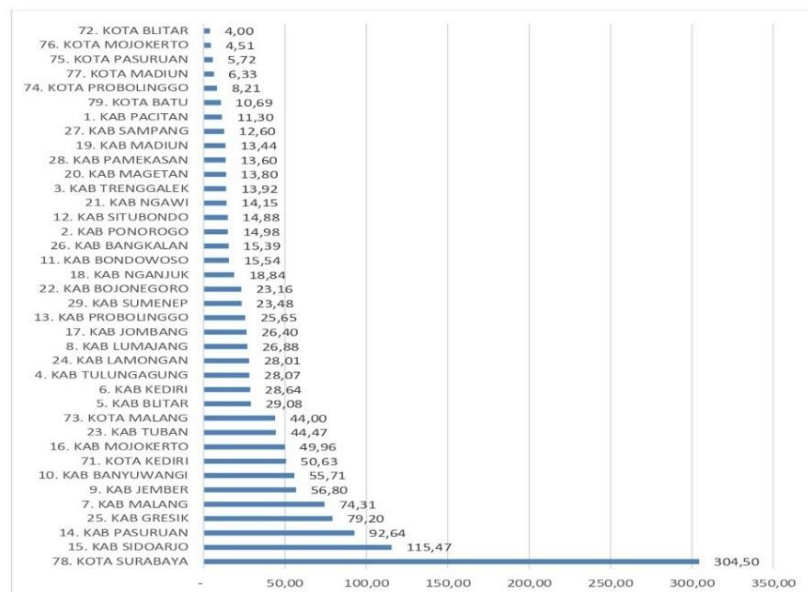
Secara keseluruhan, UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap PDRB di sektor industri pengolahan, perdagangan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan (BAPPEDA Jawa Timur, 2023:56).

Tabel 1.2 Perkembangan Rata-Rata Omset UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2018-2021 (Juta Rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	938.498,49	787.161,17	738.981,80	761.468,90
Pertambangan Penggalian	54.675,55	17.148,84	16.047,04	16.517,85
Industri Pengolahan	506.571,68	525.651,40	392.422,50	412.653,80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	254.701,76	249.734,62	207.935,84	216.752,60
Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	682.110,90	286.334,12	154.966,03	162.442,50
Total	3.068.928,79	2.774.984,75	2.097.847,52	2.218.178,80

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan rata-rata omzet UMKM berdasarkan sektor usaha, dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penyumbang terbesar. Distribusi nilai tambah koperasi dan UMKM di Jawa Timur terpusat di kota-kota besar seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik, sementara daerah seperti Kota Blitar dan Mojokerto menunjukkan nilai tambah bruto terendah pada tahun 2021 (DISKOP UKM, 2022).



Gambar 1.2 Grafik Distribusi Nilai Tambah Bruto Koperasi dan UMKM di 38 Kab/ Kota Tahun 2021 (dalam milyar)

Pendapatan UMKM merupakan indikator penting kemajuan dan kinerja usaha, dengan peningkatan pendapatan menunjukkan kemajuan positif (Helmalia dan Afrinawati, 2018:12). Penelitian ini berfokus pada bagaimana biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja UMKM di sektor kuliner, mengingat kontribusi UMKM yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan nasional. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan dalam merancang strategi yang efektif untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan profitabilitas UMKM kuliner di tengah persaingan yang sengit. Peneliti memilih topik "**Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik)**" untuk menyelidiki dampak faktor-faktor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi, modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik?
2. Apakah biaya produksi, modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik?
3. Diantara biaya produksi, modal usaha manakah yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah biaya produksi, modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik?
2. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah biaya produksi, modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik?
3. Untuk menganalisis dan membuktikan manakah diantara biaya produksi, modal usaha yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- Sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan biaya produksi, modal usaha terhadap pendapatan usaha bagi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- Sebagai penguat teori akuntansi keuangan terkait dengan pendapatan usaha.
- Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka proses berpikir; definisi operasional dan pengukuran variabel; teknik penentuan populasi, besar sampel, dan pengambilan sampel; lokasi dan waktu penelitian; prosedur pengumpulan data; pengujian data; teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan, dan implikasi yang berisi saran-saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan dugaan sementara atau hipotesis pada penelitian, sebagai gambaran dalam menentukan analisa usaha UMKM serta pendukung dalam membuat kesimpulan akhir hasil penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Usman dan Yanti (2020), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara”. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Volume 3(1), 19-32.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi perempuan di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Samudera. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu para petani perempuan di Kecamatan Samudera, dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Model penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal, luas tanah, dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan petani perempuan di Kecamatan Samudera. Biaya produksi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani perempuan di Kecamatan Samudera. Jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani perempuan di Kecamatan Samudera.

- a. Persamaan: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.
 - b. Perbedaan: Fokus pada petani padi wanita dengan sampel 51 responden dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
2. Aditya (2019), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Kota Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Negeri Semarang (UNNES).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro jamu kota Semarang. Penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan populasi pelaku usaha mikro jamu yang ada di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling*. Analisis data digunakan regresi linier berganda dengan Program SPSS versi 21, dimana variabel yang digunakan meliputi modal (X1), tenaga kerja (X2), startegi pemasaran (X3), teknologi (X4) Terhadap pendapatan (Y). Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan modal (X1), tenaga kerja (X2), strategi pemasaran (X3) dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pelaku usaha jamu di Kota Semarang.

- a. Persamaan: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro.
- b. Perbedaan: Fokus pada usaha mikro jamu di Semarang dengan sampel sesuai teknik *simple random sampling*, berbeda dengan fokus pada perusahaan skala besar.

3. Gonibala dkk. (2019), “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm di Kota Kotamobagu”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 19(1), 56-67.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal dan Biaya Produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Secara simultan modal dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan.

- a. Persamaan: Menganalisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM.
 - b. Perbedaan: Fokus pada UMKM di Kota Kotamobagu dengan sampel menggunakan kuesioner, berbeda dengan fokus pada perusahaan skala besar.
4. Atpriani dkk. (2018), “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang di Kampung Linggang Malapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat”. *Jurnal Agribisnis Komunitas Pertanian*. Volume 1(1), 54-63.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani padi ladang dan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana, jumlah

responden adalah 38 petani yang menggunakan lahan sawah tanpa irigasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

- a. Persamaan: Menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha.
- b. Perbedaan: Fokus pada usaha tani padi ladang di Kutai Barat dengan sampel 38 petani dan data primer dan sekunder, berbeda dengan fokus pada perusahaan skala besar.

Semua penelitian memiliki persamaan dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pendapatan, namun perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, sampel, dan metode pengumpulan data. Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang berbeda tergantung pada konteks dan skala usaha yang diteliti.

Kesimpulannya, meskipun ada perbedaan dalam konteks dan metode penelitian, semua penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik bisnis yang lebih baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan		Fokus Penelitian
			Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang	
1	Usman dan Yanti (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara Jurnal Ekonomi Pertanian, Volume 3(1), 19-32	a. Analisis data regresi berganda b. Jenis penelitian kuantitatif c. Sumber data primer	a. Variabel modal, luas tanah, pengalaman Bertani, biaya produksi, jumlah produksi dan pendapatan b. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan c. Sampel petani padi perempuan di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Samudera (51 responden) d. Pengumpulan data kuesioner	a. Variabel biaya produksi, modal usaha dan pendapatan usaha b. Tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi terhadap pendapatan secara parsial dan simultan serta menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha c. Sampel penelitian UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah (36 data)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha. Data keuangan biaya produksi dan modal usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah selama periode 2021-2023 (data bulanan).

				d. Sumber data primer dan sekunder e. Pengumpulan data wawancara, dokumentasi (Data keuangan periode tahun 2021-2023) f. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif	
2	Aditya (2019) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Kota Semarang Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Negeri Semarang (UNNES)	a. Jenis penelitian kuantitatif b. Teknik pemilihan sampel <i>simple random sampling</i> c. Analisis data regresi berganda	a. Variabel modal, tenaga kerja, strategi pemasaran, teknologi dan pendapatan b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro jamu kota Semarang. c. Sampel Usaha Mikro Jamu Kota Semarang	a. Variabel biaya produksi, modal usaha dan pendapatan usaha b. Tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi terhadap pendapatan secara parsial dan simultan serta menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha. Data keuangan biaya

				UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha c. Sampel penelitian UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah (36 data)	produksi dan modal usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah selama periode 2021-2023 (data bulanan).
3	Gonibala dkk (2019) Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 19(1), 56-67	a. Variabel modal, biaya produksi dan pendapatan b. Jenis penelitian kuantitatif c. Analisa data regresi berganda d. Sumber data primer	a. Tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal dan Biaya Produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. b. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif inferensial c. Pengumpulan data kuesioner d. Sampel Umkm Di Kota Kotamobagu	a. Tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi terhadap pendapatan secara parsial dan simultan serta menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha. Data keuangan biaya produksi dan modal usaha UMKM Ayam Geprek

				b. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif c. Pengumpulan data wawancara, dokumentasi (Data keuangan periode tahun 2021-2023) d. Sampel penelitian UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah e. Sumber data primer dan sekunder	Dapur Anugrah selama periode 2021-2023 (data bulanan).
4	Atpriani dkk. (2018) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang di Kampung Linggang Malapeh Kecamatan Linggang	a. Sumber data primer dan sekunder b. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana c. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif	a. Variabel Biaya produksi dan pendapatan usaha b. Tujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani padi ladang dan pengaruh biaya produksi terhadap	a. Variabel biaya produksi, modal usaha dan pendapatan usaha b. Tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi terhadap pendapatan secara parsial dan simultan serta	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor yang dominan

	Bigung Kabupaten Kutai Barat Jurnal Agribisnis Komunitas Pertanian, Volume 1(1), 54-63	d. Analisis data regresi berganda	pendapatan usahatani padi ladang. c. Sampel Usaha Tani Padi Ladang di Kampung Linggang Malapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat (38 petani.	menentukan faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha c. Sampel penelitian UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah (36 data)	mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut antara biaya produksi dan modal usaha. Data keuangan biaya produksi dan modal usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah selama periode 2021-2023 (data bulanan).
--	---	--------------------------------------	--	---	---

Sumber: Dibuat oleh peneli

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produksi dan Pendapatan

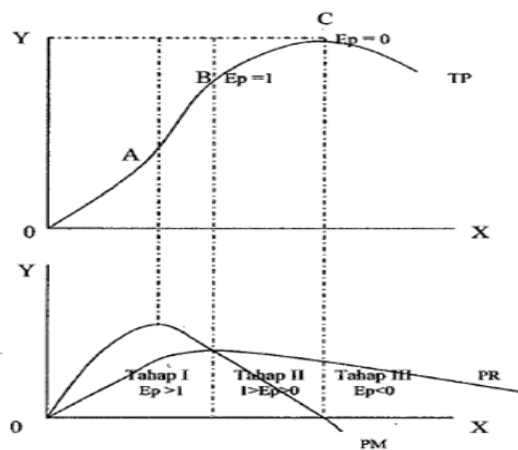
Menurut buku “Sejarah Pemikiran Ekonomi” oleh Hasan dkk. (2020:22) Adam Smith, yang dijuluki Bapak Ekonomi Klasik, pada tahun 1776 merumuskan konsep faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal dalam karyanya yang monumental, "*The Wealth of Nations*". Karyanya membentuk dasar bagi prinsip-prinsip ekonomi klasik dan berpengaruh besar terhadap pemikiran ekonomi. Smith diakui sebagai tokoh kunci dalam pengembangan teori ekonomi, dan "*The Wealth of Nations*" menjadi pijakan utama untuk banyak gagasan dalam teori ekonomi modern.

Budiono (1992) (dalam Soetriono, 2014:33) dengan bukunya yang berjudul “Agribisnis Tembakau Besuki NA-OOGST: Tinjauan Ekonomi Pertanian” menyebutkan bahwa setiap proses produksi memiliki landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah persamaan yang menggambarkan hubungan antara tingkat keluaran (Q) dan penggunaan berbagai masukan (X). Dalam teori ekonomi, diasumsikan bahwa fungsi produksi tunduk pada hukum hasil yang semakin berkurang, yang menyatakan bahwa dengan masukan lain tetap, tambahan masukan akan meningkatkan keluaran, tetapi dengan tingkat pertumbuhan yang semakin berkurang. Produk fisik marjinal (MPP) adalah tambahan keluaran yang dihasilkan dari penambahan satu unit masukan (Soetriono, 2014:34).

Sujarwo (2019:20) dalam buku “Ekonomi Produksi: Teori dan Aplikasi” menyebutkan bahwa elastisitas produksi (E_p) menggambarkan persentase

perubahan keluaran akibat persentase perubahan masukan. Dalam konteks hukum hasil yang semakin berkurang, fungsi produksi dapat dibagi menjadi tiga tingkat.

1. **Tingkat 1 ($E_p > 1$):** Produksi total dan produksi rata-rata meningkat dengan peningkatan produksi marginal. Ini dianggap sebagai rentang tidak praktis karena produsen meningkatkan output dengan meningkatkan input.
2. **Tingkat 2 ($1 > E_p > 0$):** Produksi total meningkat, namun produksi rata-rata menurun. Ini adalah rentang yang wajar untuk keputusan produksi, mencapai efisiensi di area ini.
3. **Tingkat 3 ($E_p < 0$):** Baik produksi total maupun produksi rata-rata menurun, dengan nilai produksi marginal negatif. Penambahan input menyebabkan penurunan output, menjadikan ini sebagai zona yang tidak rasional.



Gambar 2.1 Tahapan dari Suatu Proses Produksi

Sumber: Sujarwo (2019:24)

Dengan pemahaman konsep-konsep tersebut, pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola biaya produksi dan modal untuk meningkatkan pendapatan usaha. Mereka dapat mencari titik di mana peningkatan

biaya produksi atau modal memberikan hasil terbaik dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu, pemahaman ini membantu mereka merencanakan produksi secara efisien, memilih tahapan yang tepat untuk mencapai efisiensi maksimum, dan menghindari tahapan di mana penambahan input tidak lagi memberikan hasil yang diharapkan. Ini semua membantu dalam mengoptimalkan kinerja usaha dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.2.2 Fungsi Produksi Cobb Douglas

Lebih lanjut dikutip dari buku Soetriono (2014:36) “Agribisnis Tembakau Besuki NA-OOGST: Tinjauan Ekonomi Pertanian” Fungsi Cobb-Douglas tidak hanya berfokus pada produksi, melainkan juga melibatkan aspek biaya dan keuntungan, menunjukkan relevansinya dalam analisis ekonomi. Persamaan matematika fungsi ini mencakup variabel produksi, biaya, atau keuntungan, dan dapat diekspresikan sebagai suatu bentuk yang menyertakan informasi tersebut. Dalam persamaan ini, logaritma dari variabel-variabel tersebut digunakan untuk menghasilkan bentuk linier. Nilai tetap $b_1, b_2, \dots, b_n$ pada fungsi ini menunjukkan elastisitas variabel terhadap output (Y) serta ukuran return to scale, memberikan informasi yang signifikan dalam analisis ekonomi (Soetriono, 2014:36).

Teori ini mengembangkan Fungsi Produksi Cobb-Douglas menjadi Fungsi Biaya Cobb-Douglas dan Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas, memperlihatkan relevansinya yang signifikan dalam konteks ekonomi. Dengan fokus tidak hanya pada produksi tetapi juga pada aspek biaya dan keuntungan, teori ini menawarkan pandangan komprehensif terhadap dinamika ekonomi. Penggunaan Fungsi Cobb-

Douglas mencerminkan pentingnya dalam menganalisis berbagai aspek ekonomi, termasuk produksi, biaya, dan keuntungan.

Memahami konsep Fungsi Produksi Cobb-Douglas dan variasinya memberikan pemahaman yang sangat berharga dalam manajemen biaya produksi dan modal usaha untuk mencapai pendapatan usaha yang optimal. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih pintar dan strategis dalam upaya meningkatkan kinerja dan profitabilitas bisnis mereka.

2.2.3 Pendapatan Usaha

Biaya produksi dan modal usaha memiliki hubungan yang erat, karena modal dapat dialokasikan untuk menutupi biaya produksi. Meneliti interaksi antara biaya produksi dan modal dapat memberikan pemahaman tentang efisiensi penggunaan modal untuk menghadapi tantangan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan.

1. Pendapatan dan Keuntungan Usaha

Pendapatan dapat diartikan secara luas sebagai peningkatan kekayaan yang timbul dari penurunan kewajiban yang terjadi akibat penjualan barang dan jasa. Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari pelayanannya, sementara perusahaan perdagangan mendapatkan pendapatan dari penjualan barang. Sebaliknya, pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk yang telah diolah. Perusahaan manufaktur sering menggunakan istilah "omzet," sementara perusahaan jasa lebih umum menggunakan istilah "pendapatan usaha" (Sujarweni, 2019:27). Laba, seperti yang dijelaskan oleh Siregar dkk. (2019:40), adalah nilai dari barang atau jasa yang dijual. Dikutip dari buku "Pengantar Akuntansi" oleh

Sujarweni (2016:31), laba usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan lainnya merujuk pada pendapatan yang tidak berasal dari kegiatan utama. Subramanyam (2017:393) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menjelaskan pendapatan usaha sebagai penghasilan atau penambahan aset lain dari perusahaan, atau pembayaran hutangnya. Dengan demikian, pendapatan mencakup seluruh penerimaan dari kegiatan utama dan tambahan perusahaan, berperan penting dalam mengukur performa ekonomi suatu entitas.

Pendapatan usaha merujuk pada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok suatu entitas. Pemilik UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah menjelaskan, "tingkat aktivitas toko tergantung pada jumlah produk yang terjual dalam periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan" (Wawancara, 04/10/2023). Laba operasi, juga dikenal sebagai penjualan atau penerimaan kotor, merupakan pendapatan tunai dari penjualan yang digunakan untuk biaya dan pajak. Pendapatan bisnis mencakup total penerimaan uang dari penjualan produk dan pendapatan lainnya. UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah, yang fokus pada pengolahan bahan baku menjadi makanan, mendapat pendapatan dari penjualan produk olahan mereka.

Dengan demikian, pendapatan bisnis mencakup seluruh penerimaan uang yang dihasilkan oleh UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah dari penjualan produk dan pendapatan moneter lainnya. Fokus utama UMKM ini, yang bergerak dalam pengolahan bahan baku menjadi makanan, adalah mendapatkan pendapatan dari penjualan produk olahan mereka.

Di sisi lain, keuntungan merujuk pada kenaikan aset bersih atau ekuitas yang timbul dari transaksi yang bersifat tambahan atau insidental. Menurut Wardiyah (2017:31) dalam buku “Analisis Laporan Keuangan”, keuntungan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang tersisa setelah mengurangi biaya-biaya, beban, dan pajak dari pendapatan dalam suatu periode waktu. Dalam wawancara dengan Ibu Anugra Minarni, pemilik Dapur Anugrah, diungkapkan bahwa:

“Keuntungan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya. Lebih detail, beliau menjelaskan bahwa keuntungan adalah sisa uang yang diterima dari hasil penjualan produk setelah dikurangi dengan beban operasional usaha (Wawancara, 04/10/2023)”.

Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pendapatan. Keuntungan dapat diartikan sebagai pendapatan bersih karena mencakup pendapatan usaha yang diterima setelah dikurangi oleh beban, biaya, dan pajak. Secara sederhana, keuntungan merupakan pendapatan bersih yang dapat digunakan.

2. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan Usaha

Sangat penting bagi suatu usaha untuk mengetahui kapan pengakuan pendapatan dan keuntungan dapat diterima. Subramanyam (2017:89) dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” menjelaskan bahwa:

“Pendapatan diakui ketika diterima maupun direalisasi atau dapat direalisasi. Pendapatan diterima Ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah melakukan tugasnya. Pendapatan direalisasikan Ketika kas diperoleh atas produk atau jasa yang diserahkan (biasanya piutang) yang dapat dikonversi menjadi kas. Menentukan kapan pendapatan diakui terkadang sulit. Meskipun pendapatan terkadang biasanya diakui pada titik penjualan (saat diserahkan), pendapatan tersebut juga dapat diakui tergantung pada keadaannya, Ketika produk atau jasa sedang dipersiapkan, Ketika diselesaikan, atau Ketika kas diterima”.

Subramanyam (2017:383) menyebutkan beberapa kriteria dari pengakuan pendapatan sebagai berikut: a) Pendapatan diakui ketika sudah selesai secara substansial tanpa usaha signifikan untuk menyelesaikan transaksi. b) Risiko penjualan dialihkan pada pembeli. c) Akurasi wajar dapat mengukur pendapatan dan beban. d) Kenaikan kas, piutang, atau efek diakui saat pendapatan normal; persediaan dan aset lain diakui pada kondisi tertentu. e) Transaksi pendapatan dengan pihak independen dianggap transaksi wajar. f) Pembatalan (hak pengembalian) tidak diakui dalam transaksi pendapatan.

Lebih lanjut dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” Subramanyam (2017:384) menjelaskan mengenai pendapatan jika terdapat hak pengembalian. Pembeli memiliki hak pengembalian dan pendapatan dapat diakui saat penjualan jika, kondisi-kondisi seperti dibawah ini terpenuhi: a) Harga tetap telah ditentukan pada saat tanggal penjualan. b) Pembeli menyetujui untuk membayar kepada penjual. c) Tidak aka ada perubahan kewajiban oleh pembeli kepada penjual walaupun terjadi kerusakan atau pencurian produk. d) Pembeli dan penjual memiliki substansi terpisah. e) Penjual tidak bertanggungjawab atas kinerja masa depan terkait penjualan. f) Pengembalian wajar dapat diestimasi.

Kesimpulannya bahwa pengakuan pendapatan melibatkan pertimbangan waktu penyerahan, penyelesaian aktivitas, dan penerimaan kas. Kriteria seperti substansialitas, risiko, estimasi akurat, dan kondisi tertentu mengatur pengakuan pendapatan, sedangkan hak pengembalian membutuhkan pemenuhan syarat tertentu untuk diakui.

3. Perhitungan Pendapatan dan Keuntungan Usaha

a. Perhitungan Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha, seperti yang dijelaskan oleh Jomi dkk. (2020:5), merujuk pada penghasilan yang diperoleh penduduk dari pekerjaannya selama periode waktu tertentu, termasuk harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan aktiva atau pengurangan kewajiban perusahaan yang berasal dari penjualan barang atau jasa selama satu periode akuntansi. Dalam konteks perusahaan manufaktur dan dagang, istilah "penjualan" sering digunakan untuk menggambarkan pendapatan, sebagaimana dijelaskan dalam bukunya “Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)” oleh Sujarweni (2019:27).

Dengan demikian, pendapatan usaha mencakup berbagai sumber penghasilan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi dalam berbagai interval waktu. Mengacu pada penelitian terdahulu oleh Munawaroh dkk. (2017:75) terdapat dua komponen dalam perhitungan pendapatan usaha yaitu sebagai berikut:

- a) Harga (*Price*), yakni senilai uang yang harus dibayarkan konsumen (pembeli) kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya.
- b) Kuantitas (*Quantity*), yakni berkaitan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu barang atau jasa yang terjual.

Adapun dengan mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Munawaroh dkk. (2017:75) dalam “Jurnal Agribest” untuk menghitung pendapatan usaha dapat menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

“Keterangan:

TR: Total Pendapatan (*Revenue*) (Rp)

P : Harga (*Price*) (Rp/ kwintal)

Q : Kuantitas (*Quantity*) (kwintal)”

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya maka peneliti dapat menggunakan persamaan $TR = P \times Q$ untuk mengetahui besaran total pendapatan (Rp) usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

b. Perhitungan Keuntungan Usaha

Keuntungan atau laba bersih adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya atau beban. Ini merupakan tambahan pada modal usaha. Menurut Sujarweni (2020:197), laba bersih dihitung dengan menambahkan laba operasi dan pendapatan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban lain-lain. Keuntungan dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan (hasil produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual) dan total biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Suyaman, 2015:107).

Dikutip dari buku “Akuntansi Biaya” oleh Putra (2020:97) total biaya yang tidak akan pernah berubah atau tidak akan dapat dipengaruhi oleh berbagai perubahan aktivitas atau volume produksi dalam jarak waktu yang cukup relevan meskipun biaya tetap per unit berubah adalah ciri dari biaya tetap. Sedangkan untuk biaya *variable* memiliki ciri khas berbanding terbalik dengan

biaya tetap, dimana total biaya akan berubah secara profesional terhadap segala perubahan aktivitas dalam rentang waktu yang relevan.

Kesimpulannya, keuntungan usaha didapat dari selisih pendapatan dan total biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan variabel. Menurut Suyaman (2015:109) untuk menghitung keuntungan usaha dapat menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad \text{Sedangkan} \quad TC = TFC + TVC$$

“Keterangan:

Π : Keuntungan (*Profit*) (Rp)

TR : Total Pendapatan (*Revenue*) (Rp)

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)”

TFC: Total Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

TVC: Jumlah Biaya Variabel (*Variable cost*) (Rp)”

Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti dapat menggunakan persamaan $\pi = TR - TC$ untuk mengetahui besaran keuntungan (Rp) usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Sedangkan untuk mengetahui nilai biaya total (Rp) pada pengeluaran biaya maka peneliti dapat menggunakan persamaan $TC = TFC + TVC$.

Adapun dasar pengambilan keputusan yang juga mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Usman dan Yanti (2020), Munawaroh dkk. (2017), Suyaman (2015), mencakup: a) $TR > TC$, menunjukkan bahwa usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah menguntungkan. b) $TR = TC$, menunjukkan bahwa usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah adalah impas (tidak untung dan tidak rugi). c) $TR < TC$, menunjukkan bahwa usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah rugi.

c. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha

Menurut penelitian oleh Aditya (2019:27) dengan judul penelitian “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro” dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha antara lain: “a) Kondisi dan kemampuan penjualan, b) Kondisi pasar, c) Modal, d) Kondisi operasional perusahaan, e) Produk, f) Harga, g) Distributor, h) Promosi”.

Pendapatan usaha menjadi tolok ukur vital bagi perusahaan untuk mengevaluasi prospek bisnisnya. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan produk atau penerimaan lain dari pihak luar. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam meminimalkan risiko usaha melalui penerapan strategi manajemen yang efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan mencakup seluruh penerimaan uang dari penjualan dalam satu periode.

a) Penjualan

Penjualan merupakan sumber pendapatan utama dalam usaha atau bisnis, dengan tujuan umumnya adalah mencapai laba. Volume penjualan yang besar dapat mempengaruhi pertumbuhan bisnis, terutama bagi pelaku usaha yang baru memulai. Mulyadi (2016:201) mencatat bahwa penjualan barang dan jasa dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Penjualan kredit memberikan peluang untuk meningkatkan volume penjualan dengan memungkinkan pembeli berbelanja menggunakan pendapatan yang akan diterima di masa depan.

Dikutip dari buku “Sistem Akuntansi” oleh Mulyadi (2016:160), penjualan merupakan kegiatan yang melibatkan penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Sujarweni (2016:77) menyatakan bahwa penjualan adalah aktivitas suatu perusahaan yang melibatkan penjualan barang dagangan dengan pembayaran tunai atau kredit. Dari perspektif UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah, pemiliknya, Ibu Anugra Minarni, mendefinisikan penjualan sebagai berikut:

“Jumlah nilai uang yang diperoleh petani dari pembeli, berdasarkan harga penawaran hasil penjualan tembakau yang disepakati dan disesuaikan dengan harga pasaran saat itu (Wawancara, 04/10/2023). Menurut Kartika, seorang pegawai UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah, penjualan adalah transaksi antara petani sebagai penjual dan distributor sebagai pembeli, dengan harga yang telah disepakati berdasarkan harga pasaran saat itu (Wawancara, 10/10/2023)”

Pentingnya penjualan sebagai sumber pendapatan utama dalam bisnis tidak dapat diabaikan. Volume penjualan yang signifikan dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan usaha, terutama bagi pelaku usaha yang baru memulai. Pilihan transaksi tunai atau kredit memberikan fleksibilitas dalam meningkatkan volume penjualan, membuka peluang bagi pembeli untuk berbelanja dengan pendapatan masa depan. Secara keseluruhan, pengelolaan penjualan dengan baik dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan bisnis.

Dalam menjalankan kegiatan penjualan, dalam bukunya “Sistem Akuntansi” Mulyadi (2016:169) menyebutkan beberapa informasi kunci yang diperlukan meliputi: a. Perusahaan perlu mencatat pendapatan penjualan berdasarkan jenis produk untuk menganalisis kinerja dan identifikasi tren. b.

Melacak jumlah piutang dari setiap konsumen penting untuk manajemen keuangan dan pengendalian kredit. c. Mencatat harga pokok produk terjual vital untuk menghitung margin keuntungan dan mengelola biaya produksi. d. Informasi pembeli diperlukan untuk membangun basis data pelanggan dan memfasilitasi interaksi lebih lanjut. e. Mencatat kuantitas produk yang dijual membantu mengukur volume penjualan dan mengidentifikasi kebutuhan produksi. f. Mencatat nama Wiraniaga membantu memonitor kinerja individu dalam tim penjualan. g. Otorisasi pejabat yang berwenang diperlukan untuk memastikan integritas dan keabsahan transaksi penjualan, membentuk dasar kokoh dalam manajemen penjualan dan strategi bisnis (Mulyadi, 2016:169).

Proses penjualan merupakan suatu proses yang penting dalam kegiatan usaha, sebab dengan penjualan maka usaha akan diberikan banyak manfaat dari hasil penjualan tersebut. Dikutip dari Mekari Jurnal “Pengertian Penjualan, Manfaat dan Jenis-Jenisnya” beberapa manfaat penjualan yang dapat dirasakan pelaku usaha yaitu sebagai berikut: (<https://www.jurnal.id/id/blog/>, 2022)

1. Laba usaha yang tinggi mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik akan berkontribusi pada penerimaan laba yang efektif dan efisien, membantu menutupi biaya operasional lainnya.
2. Volume penjualan yang tinggi diperlukan untuk mencapai target penjualan yang telah ditentukan. Target ini merupakan hasil dari perencanaan dan strategi yang tepat, dengan harapan mendapatkan modal tambahan secara teratur.

3. Pertumbuhan usaha dapat dipercepat melalui penjualan yang tinggi.

Volume penjualan yang meningkat menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih besar dan berkontribusi pada keberhasilan usaha dengan laba yang lebih tinggi.

Penjualan merupakan bagian integral dari proses usaha untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar pendapatan dari produk yang dijual, semakin tinggi laba atau pendapatan usaha yang dapat diterima. Dalam penelitian ini, penjualan merujuk pada penerimaan kas dari hasil penjualan dalam satu periode tertentu. Informasi yang akurat dan proses penjualan yang efektif menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai laba, volume penjualan yang tinggi, dan pertumbuhan usaha berkelanjutan.

b) Kondisi Pasar

Dikutip dari sebuah artikel *Business Insights* “5 Cara Pahami Kondisi Pasar dengan Market Analysis” oleh Adani (2021) dalam memulai suatu usaha, analisis dan penetapan target pasar menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Penargetan dan analisis pasar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Target pasar membantu merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, sekaligus mengurangi risiko kerugian. Kesalahan dalam analisis pasar dapat berdampak serius pada kelangsungan usaha. Oleh karena itu, analisis kondisi pasar menjadi kunci untuk mencapai keuntungan maksimal dengan mengenali target pelanggan yang tepat.

Terdapat lima cara untuk menilai kondisi pasar melalui analisis pasar dikutip dari artikel *Business Insights* oleh (Adani, 2021): a) Memahami dan

mengamati kebutuhan konsumen adalah langkah awal untuk mengembangkan produk yang sesuai. b) Pendekatan permintaan membantu mengidentifikasi peluang bisnis dengan memahami hubungan antara kebutuhan konsumen dan potensi pasar. c) Penyesuaian waktu penting untuk memproduksi produk pada saat yang tepat dan mengurangi risiko kerugian. d) Menyesuaikan produk dengan standar konsumen adalah langkah kunci untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pasar. e) Pendekatan penawaran melibatkan produksi produk berkualitas tinggi dengan layanan yang memuaskan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Dalam memulai usaha, analisis dan penetapan target pasar menjadi kunci keberhasilan. Kesalahan dalam analisis pasar dapat berdampak serius pada kelangsungan usaha. Lima cara menilai kondisi pasar, seperti mengamati tingkat kebutuhan, pendekatan permintaan, penyesuaian waktu, menyesuaikan produk dengan standar konsumen, dan pendekatan penawaran, membantu pelaku usaha mengenali peluang dan mengurangi risiko kerugian. Kesimpulannya, pemahaman yang baik terhadap kebutuhan konsumen dan adaptasi produk dengan kondisi pasar adalah kunci keberhasilan usaha.

c) Kondisi Operasional Usaha

Dikutip dari artikel inspirasi “Lima Cara Memastikan Operasional Usaha Tetap Berjalan” keberlanjutan operasional usaha terkait dengan faktor-faktor yang mendukungnya, seperti peralatan pertanian, perlengkapan, sumber daya manusia, dan modal usaha. Manajemen operasional merupakan bagian strategis dalam menjalankan bisnis, memerlukan penekanan khusus untuk memastikan

kelancaran usaha. Penyesuaian kondisi operasional menjadi penting untuk menjaga kesinambungan usaha. Ada lima langkah untuk memastikan keefisienan kondisi operasional usaha (<https://linkumkm.id>, 2022).

Dikutip dari artikel “5 Tips Cara Mengelola Operasional Bisnis Secara Efisien” efektivitas dalam menjalankan usaha melibatkan pemanfaatan optimal sumber daya seperti peralatan, perlengkapan, SDM, dan modal. Pemilihan karyawan yang baik, memberikan imbalan yang sesuai, dan menjaga keamanan informasi usaha sangat penting. Komunikasi yang baik antara pelaku usaha dan pekerja, serta kolaborasi, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Produktivitas dijaga, dan kinerja diukur dengan metrik yang jelas. Pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi tim (Tiono, 2018).

Kesimpulannya untuk menjaga keberlanjutan operasional usaha, penting untuk memastikan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya seperti peralatan, perlengkapan, SDM, dan modal. Manajemen operasional yang baik melibatkan penyesuaian kondisi operasional agar usaha tetap lancar. Keamanan informasi, komunikasi yang baik, persahabatan, dan kolaborasi memainkan peran kunci dalam memastikan lingkungan yang harmonis. Produktivitas pekerja harus dijaga dengan metrik yang jelas, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi tim. Kesimpulannya, kelangsungan operasional usaha bergantung pada manajemen yang efisien dan dukungan sumber daya yang optimal.

4. Indikator Pendapatan

Total Pendapatan Usaha: Indikator ini mencakup semua pendapatan yang diperoleh oleh suatu bisnis dari penjualan produk atau jasa. Total pendapatan usaha sering menjadi tolok ukur utama kinerja keuangan suatu perusahaan (Horngren et al., 2018:175-179).

Total Pendapatan Usaha = Pendapatan dari Penjualan Produk atau Jasa, untuk menghitung pendapatan usaha dapat menggunakan rumus: (Munawaroh dkk., 2017:75)

$$TR = P \times Q$$

“Keterangan:

TR: Total Pendapatan (*Revenue*) (Rp)

P : Harga (*Price*) (Rp/ kwintal)

Q : Kuantitas (*Quantity*) (kwintal)”

2.2.4 Biaya Produksi Usaha

Biaya produksi memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan usaha. Jika biaya produksi meningkat, potensi pendapatan cenderung menurun, kecuali jika terjadi peningkatan penjualan atau harga jual produk. Menganalisis korelasi antara biaya produksi dan pendapatan bermanfaat untuk mengevaluasi seberapa efisien operasi usaha dan seberapa menguntungkannya usaha tersebut.

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya dalam arti luas dapat dijelaskan sebagai pengurangan kas untuk menjalankan suatu kegiatan produksi atau proses produksi dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi atau baru direncanakan. Sedangkan dalam arti sempit biaya merupakan pengeluaran kas dengan maksud untuk mendapatkan aktiva

(Sujarweni, 2019:122). Menurut Putra (2020:52) dalam bukunya Akuntansi Biaya dijelaskan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang dimana digunakan untuk memperoleh suatu kegiatan produksi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Usman dan Yanti (2020) berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara” menyimpulkan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha. “Biaya produksi (*manufacturing cost*) merupakan biaya-biaya yang timbul akibat adanya fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan sebuah kegiatan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual” (Putra, 2020:116). “Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi” (Siregar dkk. 2019:28). Kesimpulannya bahwa biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kegiatan proses produksi dengan menggunakan satuan mata uang untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang dapat digunakan konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

Biaya, secara luas, mencakup pengeluaran kas dalam menjalankan kegiatan produksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan pengeluaran kas untuk mendapatkan aktiva. Dalam konteks penghasilan usaha, biaya produksi menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi pendapatan usaha. Biaya produksi, termasuk *manufacturing cost*, melibatkan pengeluaran yang timbul dari fungsi produksi, mengubah bahan baku menjadi barang jadi siap jual. Oleh

karena itu, biaya produksi mencakup semua pengeluaran dalam proses produksi dengan satuan mata uang untuk menghasilkan barang konsumen

2. Komponen Biaya Produksi

Terdapat tiga komponen biaya dalam perhitungan biaya produksi usaha yaitu sebagai berikut (Putra, 2020:97):

- a. Biaya Tetap, yakni biaya yang jumlahnya tetap, meskipun aktivitas perusahaan berubah dalam kisaran kegiatan yang relevan. Contoh biaya tetap pada Dapur Anugrah yaitu biaya bahan baku seperti: biaya sewa lahan, biaya pemeliharaan peralatan, biaya utilitas, biaya pajak, biaya pekerja langsung.
- b. Biaya Variabel, yakni biaya yang jumlahnya dapat berubah secara proporsional sesuai perubahan tingkat kegiatan. Contoh biaya variabel Dapur Anugrah seperti: biaya bahan baku, upah tenaga kerja tidak langsung, komisi penjualan, biaya pengiriman, biaya transport.
- c. Biaya Total, yakni keseluruhan biaya atau penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya, secara umum, mencakup pengurangan kas untuk kegiatan produksi dalam usaha, baik yang telah terjadi maupun yang direncanakan. Biaya produksi merupakan total pengeluaran untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam perhitungan biaya produksi, terdapat tiga komponen utama: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total. Biaya tetap bersifat tetap dalam kisaran kegiatan yang relevan, sementara biaya variabel berubah sesuai tingkat kegiatan.

Kesimpulannya, pemahaman dan manajemen biaya produksi penting untuk memahami dan mengoptimalkan pendapatan usaha.

3. Perhitungan Biaya Produksi

Menurut penelitian terdahulu oleh Munawaroh dkk. (2017:75) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Tembakau Rajang Samporis” untuk menghitung biaya produksi dapat menggunakan rumus:

$$\text{R/C ratio} = \text{TR} : \text{TC}$$

“Keterangan:

R/C ratio: Biaya Produksi (Rp)

TR : Total Pendapatan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)”

Sebagaimana penjelasan tersebut diatas dengan mengacu pada penelitian terdahulu Munawaroh dkk. (2017:75), maka untuk mengetahui nilai dari biaya produksi (Rp) usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah maka peneliti dapat menggunakan persamaan $\text{R/C ratio} = \text{TR} : \text{TC}$. Adapun biaya produksi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha dalam memproduksi produk dalam satu periode tertentu.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Usman dan Yanti (2020), Munawaroh dkk. (2017) adalah sebagai berikut: “a) R/C rasio > 1 , berarti penggunaan biaya efisien. b) R/C rasio ≤ 1 , berarti penggunaan biaya tidak efisien”.

4. Indikator Biaya Produksi

- a. Biaya Bahan Baku: Persentase dari total biaya produksi yang berasal dari pembelian bahan baku (Maher et al., 2019:78-81). Biaya ini mencakup biaya membeli bahan-bahan utama seperti ayam, tepung, rempah-rempah,

minyak goreng, dan bahan-bahan lainnya yang digunakan dalam proses memasak ayam geprek.

- b. Biaya Tenaga Kerja: Persentase dari total biaya produksi yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung (Drury, 2018:215-219). Biaya ini mencakup biaya untuk membayar gaji atau upah bagi karyawan yang langsung terlibat dalam proses persiapan dan penjualan ayam geprek, seperti koki, kasir, dan staf dapur.
- c. Biaya Overhead: Persentase dari total biaya produksi yang dikeluarkan untuk biaya overhead pabrik (Atkinson et al., 2019:238-241). Biaya ini mencakup biaya untuk menyediakan dan memelihara fasilitas produksi atau dapur, termasuk biaya listrik, air, gas, peralatan dapur, penyewaan tempat usaha, biaya perawatan, dan lain sebagainya.

Menurut Maher et al. (2019) rumus biaya produksi adalah:

$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$
--

2.2.5 Modal Usaha

Investasi modal dapat memperluas kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, atau meningkatkan efisiensi operasional, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usaha. Melakukan penelitian tentang dampak modal usaha terhadap pendapatan membantu dalam menilai sejauh mana penggunaan modal dapat mempengaruhi pendapatan yang diharapkan.

1. Pengertian Modal Usaha

Pendapatan bersih usaha menjadi indikator kinerja yang mencerminkan hasil dari operasional usaha. Hal ini juga mencakup imbalan atas penggunaan produksi, manajemen, dan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman yang diinvestasikan dalam modal usaha (Dewi dkk. 2018:4). Dana, yang dapat diartikan sebagai modal kerja, merupakan sumber daya keuangan yang selalu tersedia untuk mendukung kegiatan usaha. Ketersediaan dana ini menjadi prasyarat untuk memulai kegiatan usaha baru (Wardiyah, 2017:186).

Modal merupakan jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha, mencakup besarnya pengeluaran kas untuk membiayai kegiatan operasional selama satu periode produksi (Utami dan Wibowo, 2020). Modal dapat dianggap sebagai total aktiva yang digunakan dalam kegiatan produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jomi dkk. 2020:5). Dana atau modal kerja menjadi faktor *finansial* kunci untuk mendukung kelangsungan usaha dan menjadi syarat pokok dalam memulai kegiatan usaha baru (Dewi dkk. 2018:4).

Sebagai dana atau modal kerja, ketersediaannya menjadi prasyarat penting untuk menjalankan kegiatan usaha dengan lancar. Dengan demikian, pemahaman modal mencakup lebih dari sekadar nilai uang, melibatkan semua sumber daya yang mendukung kesinambungan dan pertumbuhan usaha.

2. Jenis Modal Usaha

Modal mendukung produksi usaha dan dibedakan menjadi *fixed capital* dan *variable capital*. *Fixed capital* melibatkan faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin yang tidak habis dalam satu proses produksi. Sebaliknya, *variable*

capital habis dalam satu proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku dan pembayaran tenaga kerja (Dewi dkk. 2018:4). Dikutip dalam buku “Keputusan Pendanaan Modal Usaha” oleh M. Sabir (2022:16) modal juga dapat dilihat dari asal pendanaannya, terbagi menjadi modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari pendapatan usaha yang diinvestasikan, seperti laba yang ditahan atau diperoleh dari hasil penjualan. Lebih lanjut dalam bukunya, M. Sabir (2022:17) menjelaskan bahwa modal internal relatif aman karena tidak ada bunga pinjaman, namun kekurangannya adalah besarnya terbatas dan resiko kerugian dapat mengurangi kekayaan pribadi. Sementara itu, modal eksternal berasal dari dana luar perusahaan, seperti pinjaman bank atau penanaman modal oleh investor. Keuntungan modal eksternal adalah jumlahnya tidak terbatas, yang dapat memotivasi pelaku usaha, namun terdapat biaya bunga dan biaya administrasi, serta menjadi beban moral jika terjadi wanprestasi (M. Sabir, 2022:17).

Modal dalam usaha terbagi menjadi *fixed capital* dan *variable capital*, masing-masing melibatkan aset yang habis dan tidak habis dalam proses produksi. Dari segi pendanaan, modal dibagi menjadi internal (dari pendapatan usaha) dan eksternal (dari pinjaman atau investasi). Modal internal relatif aman tanpa bunga, namun terbatas, sementara modal eksternal memiliki jumlah tak terbatas namun disertai biaya dan risiko moral. Pemahaman modal penting untuk manajemen finansial dan pengambilan keputusan strategis dalam mengelola aset dan kewajiban usaha.

3. Peran Modal Usaha

Wardiyah (2017:189) dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain: a) Tipe usaha dengan perbedaan kebutuhan modal kerja. b) Waktu yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau jasa serta penentuan harga untuk produk yang dihasilkan. c) Tingkat perputaran persediaan. d) Tingkat perputaran piutang. e) Pengaruh konjungtor. f) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek. g) Kredit reteng dari usaha.

Modal memiliki peran krusial dalam meningkatkan kapasitas produksi bisnis. Ini melibatkan investasi dalam peralatan dan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi. Modal memungkinkan ekspansi fasilitas produksi dan pembelian stok bahan baku dalam jumlah besar, mengurangi biaya per unit produk. Selain itu, modal dapat dialokasikan untuk pelatihan karyawan, optimasi proses produksi, penelitian, dan pengembangan inovasi. Manajemen persediaan yang efisien dan pengadaan sumber daya tambahan juga menjadi bagian penting dari peran modal dalam mencapai kapasitas produksi yang optimal (Fatkhurahman, 2015:244).

Faktor-faktor seperti jenis usaha, waktu produksi, perputaran persediaan, piutang, kondisi ekonomi, risiko harga aktiva, dan kredit rating mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu bisnis. Modal memiliki peran krusial dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui investasi dalam peralatan, teknologi, ekspansi fasilitas, pembelian stok bahan baku, pelatihan karyawan, optimasi proses produksi, penelitian, dan pengembangan inovasi. Efisiensi manajemen persediaan

dan pengadaan sumber daya tambahan juga penting dalam mencapai kapasitas produksi yang optimal.

4. Indikator Modal Usaha

Modal mendukung produksi usaha dan dibedakan menjadi *fixed capital* dan *variable capital*. (Dewi dkk. 2018:4).

1. *Fixed capital* melibatkan faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin yang tidak habis dalam satu proses produksi.
2. *Variable capital* habis dalam satu proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku dan pembayaran tenaga kerja

2.2.6 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

1. Konsep UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. UMKM digolongkan berdasarkan pada batasan omzet pendapatan per tahun dan jumlah kekayaan asset (<https://id.wikipedia.org/wiki>). Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, yang termasuk dalam kriteria UMKM (Sujarweni, 2019: 8-9) yaitu:

- a. Usaha mikro: Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta, dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha kecil: Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga paling banyak Rp2,5 miliar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga paling banyak Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- c. Usaha menengah: Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.5 miliar hingga paling banyak Rp50 miliar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Definisi di atas sebenarnya lebih merujuk kepada kinerja operasional, hal ini dikarenakan sebanyak apapun jumlah karyawannya, usaha akan tetap tergolong kecil apabila total kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan rendah. Tetapi, perusahaan dapat dikatakan sebagai usaha besar apabila hasil penjualan tahunan dan total kekayaan bersihnya besar, sekalipun kuantitas karyawannya hanya sedikit.

Di Indonesia, UMKM merupakan usaha yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat, sehingga dengan banyaknya pelaku UMKM membuat sektor bisnis ini termasuk roda penggerak perekonomian negara (Mulachela, 2022). Kelebihan UMKM terletak pada adaptabilitas mereka terhadap perubahan situasi untuk menjaga kelangsungan usaha. UMKM, sebagai penopang penghasilan keluarga, cenderung berbasis padat karya, memungkinkan inovasi yang lebih cepat karena ide inovatif berasal dari tenaga kerja sendiri.

2. Prinsip Dan Tujuan UMKM

Dikutip dari buku “Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata” oleh Raharjo dan Rinawati (2019:25) prinsip pemberdayaan UMKM melibatkan penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan dengan dukungan kebijakan publik yang terbuka, akuntabel, dan berkeadilan. Tujuan pemberdayaan UMKM adalah meningkatkan daya saing melalui perencanaan dan pengendalian terpadu, serta mewujudkan struktur

perekonomian nasional yang seimbang dan berkeadilan. Pemberdayaan juga bertujuan menumbuhkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran mereka dalam pembangunan daerah dengan membuka lapangan pekerjaan, mendorong pemerataan pendapatan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan

Pemberdayaan UMKM fokus pada kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan dengan kebijakan terbuka dan berkeadilan. Tujuannya meningkatkan daya saing UMKM, mencapai struktur perekonomian yang seimbang, serta mengembangkan UMKM menjadi entitas tangguh dan mandiri. Pemberdayaan juga berperan dalam pembangunan daerah dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pemerataan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

3. Peluang UMKM

Menurut Sujarweni (2019:18) dalam buku “Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)” UMKM memiliki sejumlah peluang yang dapat memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia. UMKM memiliki ketahanan dalam krisis moneter dan mampu menembus pasar internasional, meningkatkan pendapatan nasional. UMKM juga berkontribusi signifikan dalam mengurangi pengangguran, mendorong pemerataan pendapatan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia melalui ekspor dan pengembangan ekonomi lokal. Fleksibilitas tinggi UMKM memerlukan perhatian khusus untuk membangun link bisnis dan jaringan pasar yang lebih luas.

Melalui berbagai peran tersebut, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam memajukan perekonomian Indonesia secara *holistic*. Dengan demikian UMKM memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia melalui ketahanan dalam krisis, penyerapan tenaga kerja, peran ekonomi dan pemerataan, fleksibilitas, serta kontribusi strategis di berbagai sektor dan kegiatan ekspor.

4. Kendala UMKM

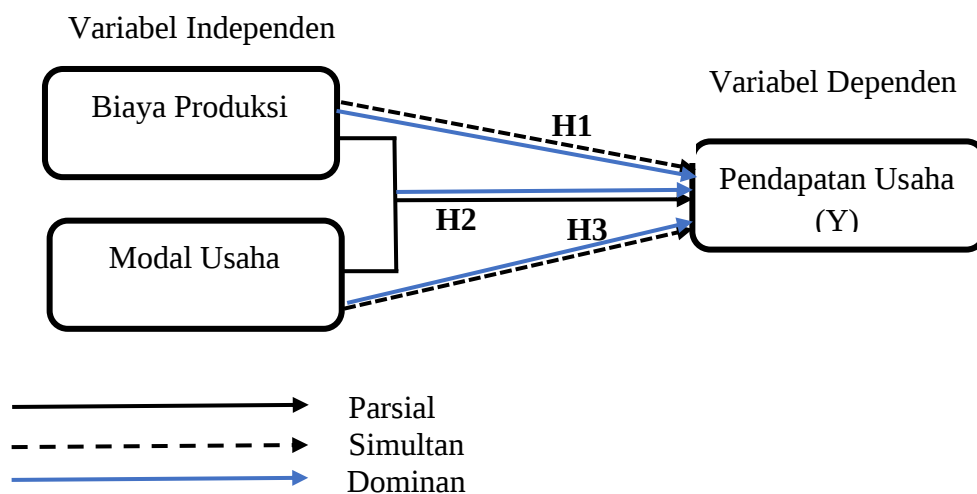
Menurut Bank Indonesia (2023) UMKM menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, modal menjadi salah satu hambatan utama dengan sekitar 60-70% UMKM kesulitan mendapatkan akses pembiayaan perbankan, terutama karena hambatan geografis dan administratif. Manajemen bisnis UMKM juga masih tradisional, mengakibatkan sulitnya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Di samping itu, kurangnya pengetahuan terhadap teknologi baru, strategi pemasaran yang terbatas, dan keterbatasan pemahaman pangsa pasar menjadi kendala sumber daya manusia. Aspek hukum dan akuntabilitas juga menjadi tantangan dengan banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum dan administrasi keuangan yang baik.

Dari sisi eksternal, masalah infrastruktur seperti keterbatasan sarana, prasarana, dan teknologi turut mempengaruhi UMKM. Akses yang terbatas, terutama dalam mengimbangi perubahan selera konsumen yang cepat, menjadi hambatan terutama bagi UMKM yang berusaha ekspor. Iklim usaha yang belum kondusif tercermin dalam kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan seperti lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha. Selain itu, penanganan aspek legalitas badan usaha, perizinan, lokasi usaha,

biaya tinggi, infrastruktur, dan kebijakan pendanaan juga belum sepenuhnya tuntas. Semua tantangan ini menggambarkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi UMKM, memerlukan sinergi antara berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Desmaryani, 2019:6).

UMKM dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk hambatan modal, manajemen tradisional, kurangnya pengetahuan teknologi, akses terbatas, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Kompleksitas permasalahan ini memerlukan sinergi antar berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: dibuat oleh peneliti (2023)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Biaya Produksi, Modal Usaha Secara Simultan Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan produksi. Fungsi produksi adalah kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi untuk dijual (Putra, 2020:116).

Menurut M. Sabir (2022:16) modal juga dapat dilihat dari asal pendanaannya, terbagi menjadi modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari pendapatan usaha yang diinvestasikan, seperti laba yang ditahan atau diperoleh dari hasil penjualan. Lebih lanjut dalam bukunya, M. Sabir (2022:17) menjelaskan bahwa modal internal relatif aman karena tidak ada bunga pinjaman, namun kekurangannya adalah besarnya terbatas dan resiko kerugian dapat mengurangi kekayaan pribadi. Sementara itu, modal eksternal berasal dari dana luar perusahaan, seperti pinjaman bank atau penanaman modal oleh investor. Keuntungan modal eksternal adalah jumlahnya tidak terbatas, yang dapat memotivasi pelaku usaha, namun terdapat biaya bunga dan biaya administrasi, serta menjadi beban moral jika terjadi wanprestasi

Menurut penelitian oleh Gonibala et al. (2019:66), “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Menurut Hafiz dan Satrianto (2022:43), “Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara

Bersama-sama biaya produksi dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Mengacu dari peneliti terdahulu, peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Biaya produksi, Modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

2.4.2 Pengaruh Biaya Produksi, Modal Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Menurut Putra (2020:52) dalam bukunya Akuntansi Biaya dijelaskan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang dimana digunakan untuk memperoleh suatu kegiatan produksi dalam mencapai suatu tujuan.

Modal (*capital*) merupakan sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan atau proses memperoleh barang atau jasa dalam kegiatan usaha (M Sabir, 2022:9).

Menurut penelitian Usman dan Yanti (2020), efisiensi biaya berdampak positif terhadap pendapatan, karena pengeluaran yang efisien dapat meningkatkan jumlah produksi. Studi lainnya, seperti penelitian Punomo dkk. (2018:47) tentang "Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Lumajang," menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Penelitian lainnya oleh Atpriani dkk. (2018) dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang di Kampung Linggang

Malapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat" juga menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Menurut penelitian oleh Usman dan Yanti (2020:27) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara, dimana dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Mengacu dari peneliti terdahulu, peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya produksi, modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

2.4.3 Biaya Produksi Berpengaruh Dominan Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Biaya produksi merupakan komponen penting dalam operasional UMKM, termasuk UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Biaya ini mencakup pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja, energi, dan biaya terkait lainnya yang langsung berdampak pada proses produksi. Manajemen biaya produksi yang efisien dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas keuangan (Putra, 2020; Sabir, 2022).

Investasi dalam teknologi dan peralatan yang dapat mengurangi biaya produksi per unit produk merupakan salah satu strategi penting bagi UMKM. Misalnya, Ayam Geprek Dapur Anugrah dapat menggunakan dana untuk membeli peralatan memasak yang lebih efisien atau teknologi penyimpanan yang lebih baik.

Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga mengurangi biaya operasional jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha (Usman & Yanti, 2020).

Manajemen biaya produksi yang baik memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya ke area lain yang dapat meningkatkan nilai tambah, seperti penelitian dan pengembangan produk baru atau peningkatan kualitas produk yang ada. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan daya saing produk di pasar dan memperluas pangsa pasar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan (Atpriani dkk., 2018).

Pengelolaan biaya produksi yang optimal juga penting dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan perubahan pasar. Dengan memiliki kontrol yang baik terhadap biaya produksi, UMKM dapat lebih fleksibel dalam menetapkan harga jual dan menjaga profitabilitas meskipun terjadi kenaikan biaya bahan baku. Stabilitas keuangan ini memungkinkan UMKM untuk bertahan dan berkembang meskipun dalam kondisi pasar yang tidak menentu (Putra, 2020).

Pembelian bahan baku dalam jumlah besar atau *bulk purchasing* merupakan salah satu strategi yang dapat menurunkan biaya produksi per unit. Dengan membeli dalam jumlah besar, UMKM dapat memperoleh diskon dan mengurangi biaya per unit produk. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan (Sabir, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, biaya produksi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pendapatan UMKM. Dengan manajemen biaya

produksi yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, melakukan inovasi produk, memperluas pangsa pasar, dan mencapai efisiensi dalam biaya produksi. Oleh karena itu, hipotesis bahwa biaya produksi memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah menjadi dasar penting untuk penelitian ini (Putra, 2020; Sabir, 2022; Usman & Yanti, 2020; Atpriani dkk., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

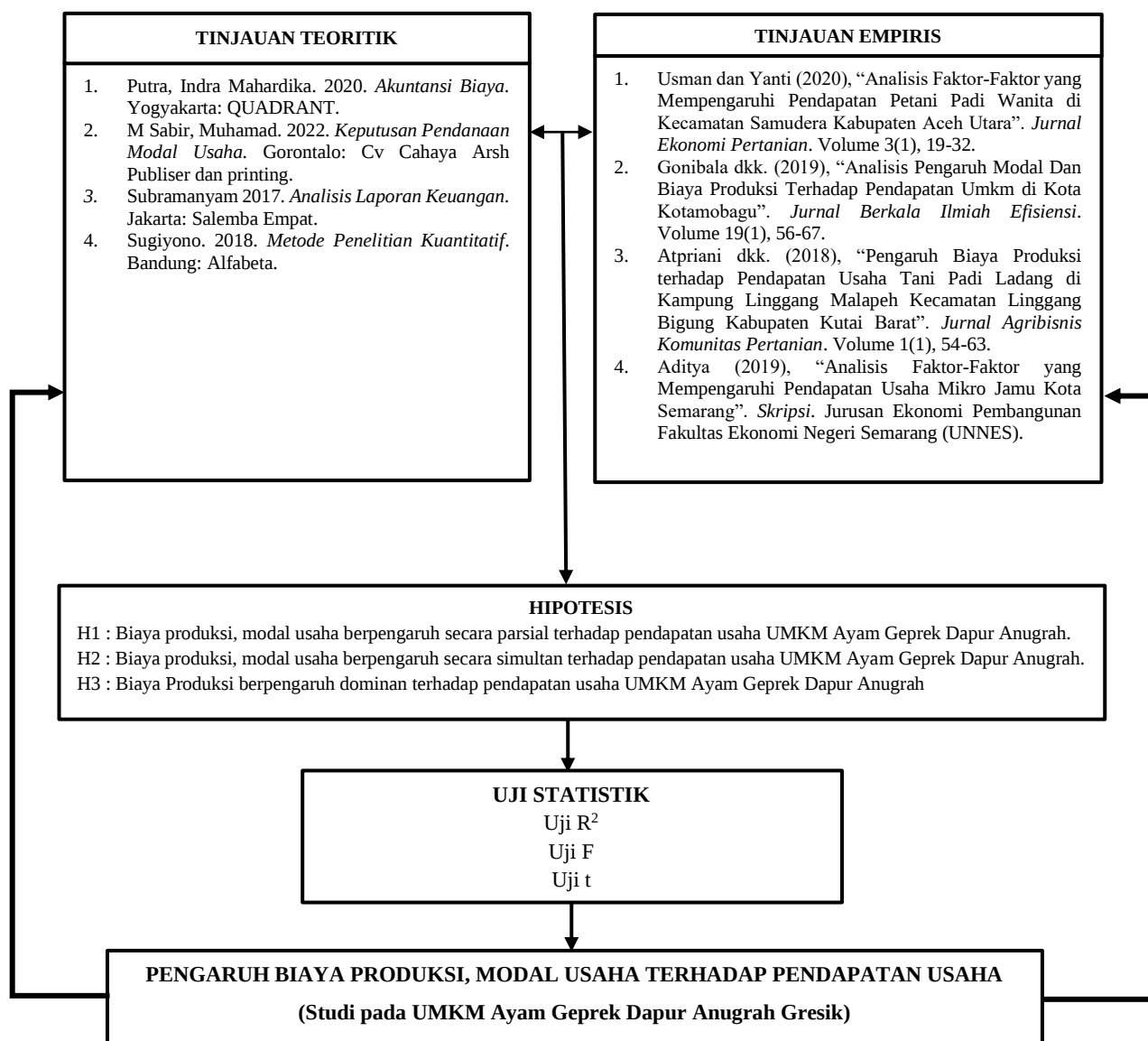
H3: Biaya produksi berpengaruh dominan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Adapun kerangka proses berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan yaitu “Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik” maka peneliti menentukan dua variabel independen dan satu variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya Produksi (Variabel Independen):
 - a. Definisi Operasional: Total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah untuk memproduksi satu unit produk, termasuk namun tidak terbatas pada pengeluaran untuk bahan baku, upah tenaga kerja, biaya listrik, dan komponen biaya produksi lainnya.
 - b. Skala Pengukuran: Dinyatakan dalam skala rasio, menggunakan nilai pasti dari biaya produksi yang dihabiskan oleh UMKM Dapur Berkah dalam proses produksi ayam geprek.
- b. Modal Usaha (Variabel Independen):
 - a. Definisi Operasional: Jumlah uang atau aset yang diinvestasikan oleh UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah untuk mendukung kegiatan operasionalnya, termasuk namun tidak terbatas pada pembelian bahan baku, peralatan, dan kebutuhan operasional lainnya.
 - b. Skala Pengukuran: Diukur dalam skala rasio, menggunakan nilai pasti dari modal usaha yang dimiliki oleh UMKM Dapur Anugrah dalam proses produksi ayam geprek.

c. Pendapatan Usaha (Variabel Dependen):

- a. Definisi Operasional: Jumlah uang yang diperoleh oleh UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah dari penjualan produk atau jasa selama periode tertentu.
- b. Skala Pengukuran: Dinyatakan dalam skala rasio, mengacu pada nilai pasti dari pendapatan usaha yang dihasilkan dari penjualan produk.

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pendapatan (Y)	Pendapatan usaha sebagai penghasilan atau penambahan aset lain dari perusahaan, atau pembayaran hutangnya. (Subramanyam 2017:393)	Total Pendapatan Usaha (Horngren et al., 2018:175-179)	Rasio
Biaya Produksi (X1)	Biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan produksi. Fungsi produksi adalah kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi untuk dijual (Putra, 2020:116).	1. Biaya Bahan Baku 2. Biaya Tenaga Kerja: 3. Biaya Overhead: (Maher et al.2019)	Rasio
Modal Usaha (X2)	Modal (capital) merupakan sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan atau proses memperoleh barang atau jasa dalam kegiatan usaha (M Sabir, 2022:9).	1. <i>Fixed capital</i> 2. <i>Variable capital</i> . (Dewi dkk. 2018:4)	Rasio

Sumber: dibuat oleh peneliti (2023)

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang dipilih berdasarkan kriteria spesifik untuk menjadi fokus penelitian, seperti individu, berkas, atau dokumen.

Sugiyono (2018) dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" menggambarkan populasi sebagai domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Ayam Geprek di Gresik yang memiliki rekaman keuangan dari tahun 2021 hingga 2023.

Menurut Sugiyono (2018) teknik sampel jenuh adalah metode di mana seluruh populasi diikutsertakan dalam penelitian sebagai sampel. Berdasarkan teori diatas, penelitian ini menggunakan teknik *sampel jenuh*.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada UMKM Ayam Geprek di Gresik yang memiliki rekaman keuangan dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, seluruh data keuangan bulanan dari Ayam Geprek Dapur Anugrah dari tahun 2021 hingga 2023 akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini memastikan bahwa seluruh populasi data yang tersedia di UMKM tersebut akan dianalisis untuk mengukur pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan usaha. Data keuangan yang akan dikumpulkan meliputi laporan keuangan bulanan yang mencakup:

1. Pendapatan Bulanan
2. Biaya Produksi Bulanan
3. Modal Usaha Bulanan
4. Laba Bersih Bulanan

. Adapun sampel berjumlah 36, yang dihitung berdasarkan data bulanan dari tiga tahun (3 tahun x 12 bulan).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan studi pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik. Tempat usaha ini berlokasi di Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik.

Pemilihan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi oleh popularitas yang sedang meningkat di industri ini, menarik perhatian banyak orang. Bisnis ini masih tergolong baru dalam dunia perdagangan, sehingga diperlukan analisis mendalam terkait aspek biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan untuk memastikan keberlangsungan jangka panjang. Selain itu, peneliti merasa bahwa tempat ini menjadi objek penelitian yang strategis, mengingat keunggulan usahanya di daerah tersebut. Lokasinya juga dianggap relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti berdasarkan cara perolehannya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber data, yakni UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik, dan disampaikan kepada peneliti. Data primer ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan berasal dari Data Keuangan Bulanan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah periode tahun 2021 - 2023. Metode yang digunakan dalam perolehan data primer adalah dokumentasi, di mana data diambil

dari dokumen yang tersedia. Untuk melengkapi data primer, peneliti juga melakukan wawancara.

Wawancara merupakan metode di mana peneliti berkomunikasi langsung dengan pemilik UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah untuk mendapatkan informasi. Menurut Jaya (2020:88), wawancara adalah instrumen untuk menggali data secara lisan, dan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memahami secara mendalam perspektif responden. Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada peneliti tanpa pedoman yang telah tersusun secara sistematis. Dalam melakukan wawancara, peneliti mempertimbangkan situasi dan kondisi, memilih waktu dan tempat yang tepat.

Di sisi lain, data sekunder adalah informasi pendukung yang berasal dari sumber lain selain UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Data sekunder diperoleh tidak langsung dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan catatan hasil penelitian. Data sekunder ini tidak memerlukan pengolahan tambahan.

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Asumsi Klasik

Sebuah model regresi digunakan untuk melakukan peramalan, dan kualitas model tersebut dapat diukur dari seberapa kecil kesalahan peramalan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, sebelum mengaplikasikan model, penting untuk memastikan bahwa model tersebut memenuhi beberapa uji asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik (Santoso, 2018:393). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi regresi bersifat normal, tidak menunjukkan tanda-

tanda multikolinearitas, dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas serta gejala autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut buku “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25” oleh Ghozali (2018:161) disebutkan bahwa Uji normalitas diterapkan untuk menilai apakah distribusi normal atau tidak normal terdapat pada variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam suatu model regresi. Jika suatu variabel tidak mengikuti distribusi normal, maka hasil uji statistik dapat terpengaruh secara negatif.

Menurut buku “Menguasai SPSS Versi 25” Ketika menggunakan model regresi untuk prediksi, akan muncul kesalahan atau residu, yang merupakan selisih antara data aktual dan data hasil peramalan. Penting bahwa residu ini mengikuti distribusi normal. Dalam analisis menggunakan SPSS, metode seperti Histogram dan Normal Probability Plot digunakan untuk mengevaluasi normalitas residu dari model regresi (Santoso, 2018:393).

Dalam uji normalitas, peneliti memilih *One Sample Kolmogorov Smirnov exact*, di mana nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut buku “Menguasai SPSS Versi 25” oleh Santoso (2018:394) disebutkan bahwa dalam model regresi yang baik, penting bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi. Multikolinearitas dapat menyebabkan variabilitas yang tinggi antar variabel dalam sampel. Dampak dari multikolinearitas ini dapat terlihat dalam *standar error* yang besar, sehingga ketika menguji koefisien, nilai *t*-hitung cenderung kecil dibandingkan dengan *t*-tabel. Hal ini menunjukkan kurangnya hubungan linear antara variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Dalam menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai acuan keputusan. Jika *VIF* antar variabel independen > 10 , itu menunjukkan adanya korelasi. Sebaliknya, jika *VIF* antar variabel independen < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi. Ghazali (2018:107) dalam bukunya “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25” menyatakan bahwa nilai *tolerance* rendah setara dengan nilai *VIF* yang tinggi, dengan rumus $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang digunakan adalah 0,10 untuk nilai *tolerance* atau angka 10 untuk *VIF*, yang menandakan adanya kolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Residu yang dihasilkan seharusnya memiliki varian yang stabil atau konstan, disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residu tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dengan pola tertentu, kondisi

tersebut disebut heteroskedastisitas. Pada perangkat lunak SPSS, heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui plot khusus (Santoso, 2018:394).

Untuk memastikan model penelitian yang baik, penting bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Glejser. Kriteria keputusan dikutip dari buku “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25” oleh Ghozali (2018:142) meliputi: H_0 : Tidak ada indikasi heteroskedastisitas. H_a : Terdapat indikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Uji Autokorelasi

Khusus untuk regresi yang berbasis waktu (*time series*), seharusnya tidak ada korelasi antara waktu ke t dan waktu sebelumnya ($t-1$), dengan melakukan olah data SPSS 23 maka hal tersebut dapat dideteksi dengan angka tabel pada Durbin-Watson. Adapun peneliti melakukan uji autokorelasi ini dengan tujuan untuk menghasilkan nilai Durbin Watson (DW). Menurut buku “*Discovering Statistics Using Ibm Spss Statistics*” oleh Field (2013:221) disebutkan bahwa:

“Statistic depends upon the number of predictors in the model and the number of observations. For accuracy, you should look up the exact acceptable values in Durbin and Watson’s (1951) original paper. As a very conservative rule of thumb values less than 1 or greater than 3 are definitely cause for concern; however, values closer to 2 may still be problematic depending on your sample and model”.

“Statistik bergantung pada jumlah prediktor dalam model dan jumlah observasi. Untuk keakuratan, sebaiknya Anda mencari nilai-nilai yang diterima secara tepat dalam makalah asli Durbin dan Watson (1951). Sebagai aturan praktis yang sangat hati-hati, nilai kurang dari 1 atau lebih dari 3 secara pasti menjadi alasan untuk kekhawatiran; namun, nilai yang mendekati 2 mungkin tetap menjadi perhatian tergantung pada sampel dan model Anda”.

Dengan demikian jika nilai durbin watson lebih besar dari satu dan kurang dari tiga atau nilai DW diantara 1 dan 3 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Dapat dirumuskan $1 < DW < 3$ atau $DW > 1 < 3$.

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen sehingga teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini memberikan gambaran dan penjelasan pada hasil pengujian masalah pada hipotesis dengan melakukan pengukuran dan pembuktian data yang ada. Mengacu dari teori Cobb-Douglas Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1}aX_2^{b_2}.....X_n^{b_n}e^n$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 b_n \ln X_n + e^n$$

Fungsi diatas kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan

persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. Y adalah variabel dependen (Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah),
- b. X1 adalah variabel independen pertama (Biaya Produksi),
- c. X2 adalah variabel independen kedua (Modal Usaha),
- d. β_0 adalah intercept (konstanta),
- e. β_1 adalah koefisien regresi untuk X1 (Pengaruh Biaya Produksi),
- f. β_2 adalah koefisien regresi untuk X2 (Pengaruh Modal Usaha), dan
- g. ε adalah kesalahan atau residu.

Dengan menggunakan persamaan regresi ini, peneliti dapat mengukur pengaruh Biaya Produksi (X1) dan Modal Usaha (X2) terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Koefisien β_1 dan β_2 akan memberikan informasi tentang sejauh mana perubahan dalam Biaya Produksi dan Modal Usaha berkaitan dengan perubahan dalam Pendapatan Usaha.

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji r^2

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam persentase. Keputusan diambil berdasarkan hasil perhitungan dari perangkat lunak SPSS versi 23, yang diperoleh dari tabel "Model Summary". Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan persentase besar R Square, yang mengindikasikan seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh terhadap

variabel dependen. Sisa persentase yang tidak dijelaskan oleh variabel independen mencerminkan faktor-faktor lain yang turut berperan.

b. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata beberapa kelompok data. Asumsi yang diterapkan pada uji F, seperti dijelaskan oleh Santoso (2018:315) dalam bukunya “Menguasai SPSS Versi 25”, mencakup: a) Distribusi normal dari populasi-populasi yang diuji. b) Kesamaan varians di antara populasi-populasi tersebut. c) Ketidak-berhubungan antara sampel-sampel yang diuji.

Keputusan diambil berdasarkan hasil perhitungan dari perangkat lunak SPSS versi 23 yang diperoleh dari tabel ANOVA. Evaluasi dilakukan dengan menilai apakah nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Santoso, 2018:321). Alternatifnya, keputusan dapat diambil dengan membandingkan hasil t-hitung dengan nilai t-tabel. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; sebaliknya, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dikutip dari buku “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” oleh (Jaya, 2020:100).

Tingkat signifikansi (α) adalah 5%; derajat kebebasan df_1 sama dengan $k-1$; derajat kebebasan df_2 adalah $n-k$; tabel distribusi F digunakan dengan

derajat kebebasan (df_1 , df_2), di mana k merupakan jumlah variabel independen dan dependen, dan n adalah jumlah sampel penelitian.

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian ini, kemungkinan adanya hubungan antara sampel, baik antara variabel independen dan variabel dependen atau tidak, diakui (Santoso, 2018:279) dalam buku “Menguasai SPSS Versi 25”. Keputusan diambil berdasarkan hasil perhitungan dari perangkat lunak SPSS versi 23 yang diperoleh dari tabel "Coefficients". Evaluasi dilakukan dengan menilai apakah nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Santoso, 2018:290).

Alternatifnya, keputusan dapat diambil dengan membandingkan hasil t -hitung dengan nilai t -tabel. Jika t -hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; sebaliknya, jika t -hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t -hitung sama dengan t -tabel, maka keputusan akan bergantung pada tingkat signifikansi yang ditentukan (Jaya, 2020:101) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”.

Tingkat signifikansi (α) adalah 5% dibagi 2; tabel distribusi t digunakan dengan derajat kebebasan (α , $n-k-1$), di mana k adalah jumlah variabel independen dan dependen, dan n adalah jumlah sampel penelitian.

d. Uji Koefisien Beta Standarized

Tujuan dari uji beta ini adalah untuk menemukan variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh dominan atau terbesar terhadap variabel terikat. Proses pengambilan keputusan dalam menguji variabel dminan ini adalah nilai standardized coefficients beta (koefisien beta terstandarisasi), yaitu nilai beta dari variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien beta dari 0 maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Proses analisis data melibatkan penyederhanaan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan hasil dari penelitian lapangan. Data yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini mencakup:

1. Analisa pengaruh biaya produksi, modal usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik periode tahun 2021 - 2023.
2. Analisa pengaruh biaya produksi, modal usaha secara parsial terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik periode tahun 2021 - 2023.
3. Analisa manakah diantara biaya produksi, modal usaha yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik periode periode tahun 2021 - 2023.

Menurut buku “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” oleh Jaya (2020:94) Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang sifat-sifat data yang berasal dari suatu sampel. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai ukuran statistik seperti rata-rata, median, modus, persentil, desil, dan kuartil, baik dalam bentuk analisis maupun representasi visual seperti grafik. Proses analisis deskriptif ini dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada UMKM Ayam Geprek di Gresik yang memiliki rekaman keuangan dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, seluruh data keuangan bulanan dari Ayam Geprek Dapur Anugrah dari tahun 2021 hingga 2023 akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini memastikan bahwa seluruh populasi data yang tersedia di UMKM tersebut akan dianalisis untuk mengukur pengaruh biaya produksi dan modal usaha terhadap pendapatan usaha. Adapun sampel berjumlah 36, yang dihitung berdasarkan data bulanan dari tiga tahun (3 tahun x 12 bulan). Data keuangan yang akan dikumpulkan meliputi laporan keuangan bulanan yang mencakup:

1. Pendapatan Bulanan
2. Biaya Produksi Bulanan
3. Modal Usaha Bulanan
4. Laba Bersih Bulanan

1. Sejarah Ayam Geprek Dapur Anugrah

Ayam Geprek Dapur Anugrah adalah sebuah usaha kuliner yang khusus menyajikan makanan siap saji, terletak di Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik. Usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2020. Meskipun menghadapi berbagai tantangan di perjalanan bisnisnya, semangat pengelola terus memberikan motivasi baru. Dengan peningkatan terus-menerus dalam penjualan, pemilik

berencana untuk mengembangkan usaha ini dengan memperluas cakupan pasar dan merancang variasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Anugrah Minarni, seorang ibu rumah tangga yang telah memiliki pengalaman 30 tahun di industri kuliner. Ia menyajikan berbagai menu yang disesuaikan dengan permintaan dan keinginan pelanggan. Pada tahun 2019, di tengah pandemi, Ibu Anugrah menciptakan inovasi Ayam Geprek dengan tekstur *crispy* di luar dan *juicy* di dalam, disajikan dengan sambal pedas gurih yang unik, menarik minat pelanggan. Dengan peningkatan permintaan setiap harinya, Ibu Anugrah juga mulai menyediakan layanan pengiriman, yang semakin memperluas jangkauan usahanya. Pada tahun 2020, dia memutuskan untuk membuka outlet khusus Ayam Geprek dan mempekerjakan beberapa karyawan. Nama "AYAM GEPREK DAPUR ANUGRAH" diambil dari nama pemiliknya, mencerminkan reputasi citarasa unik dari DAPUR ANUGRAH yang tidak dapat ditemukan di tempat lain

2. Visi dan Misi

Visi

- 1) Menjadi salah satu tempat kuliner ternama.
- 2) Mewujudkan kuliner Indonesia sebagai makanan yang digemari seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan.

Misi

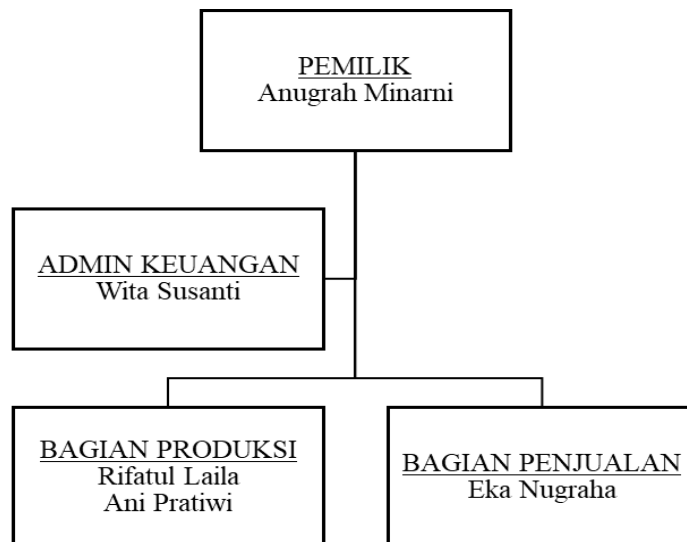
- 1) Menyediakan menu istimewa dengan cita rasa khas untuk seluruh kalangan pelanggan.

- 2) Memperlihatkan kualitas produk yang didukung bahan – bahan pilihan dan proses produksi yang maksimal.
- 3) Melakukan promosi melalui berbagai media komunikasi.
- 4) Membentuk Karyawan yang menjunjung tinggi nilai, kejujuran, dan tanggung jawab.

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

AYAM GEPREK DAPUR ANUGRAH



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Job Desk (*Job Description*)

- 1) Pemilik
 - a. Memimpin usaha,
 - b. Mengambil keputusan,
 - c. Mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan
 - d. Pemegang kas masuk dan mengeceknya bersama kasir

- e. Membuat rencana penjualan dan perlengkapan yang menunjang usaha

2) Admin Keuangan

- a. Menerima pesanan
- b. Menerima hasil penjualan
- c. Mencatat seluruh transaksi yang terjadi

3) Bagian Produksi

- a. Belanja keperluan dapur
- b. Memasak dan mengolah bahan baku
- c. Menyiapkan pesanan

4) Bagian Penjualan

- a. Mengirim barang kepada konsumen
- b. Melakukan kegiatan pemasaran
- c. Mengecek persediaan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis ini menggambarkan konsistensi dalam biaya produksi, variasi yang moderat dalam modal usaha, serta perbedaan yang signifikan dalam pendapatan usaha antara perusahaan yang diselidiki, dengan mempertimbangkan nilai-nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar. Hasil statistik deskriptif dengan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviation	Observasi
Pendapatan Usaha (y)	Rp 28,650,000	Rp 21,960,000	Rp 24,569,000	Rp 2,458,221.54	36
Biaya Produksi (x1)	Rp 25,200,000	Rp 19,728,000	Rp 21,347,277.78	Rp 2,458,948.89	36
Modal Usaha (x2)	Rp 81,148,678	Rp 15,000,000	Rp 51,597,644.83	Rp 15,702,026.36	36

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

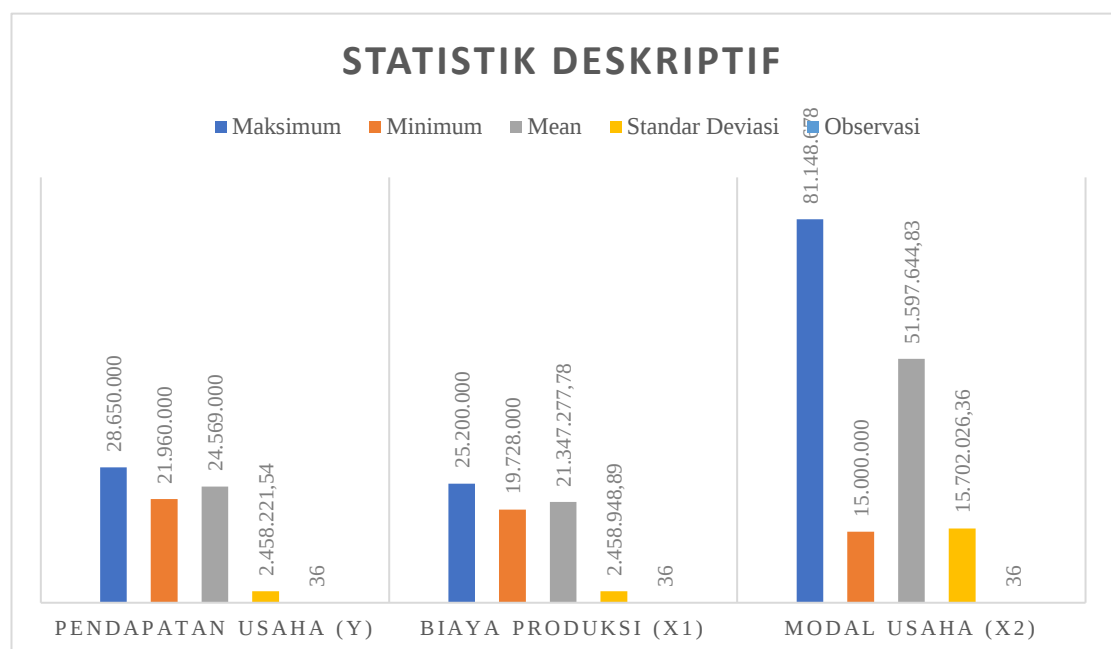
Selama periode 2021-2023, UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah mengalami variasi dalam pendapatan usaha, biaya produksi, dan modal usaha. Rata-rata pendapatan bulanan usaha ini adalah Rp 24.569.000 dengan deviasi standar sebesar Rp 2.458.221,54. Pendapatan bulanan tertinggi tercatat pada September 2023 sebesar Rp 28.650.000, sedangkan pendapatan terendah terjadi pada Januari dan Februari 2022 dengan jumlah Rp 21.960.000.

Rata-rata biaya produksi bulanan adalah Rp 21.347.277,78 dengan deviasi standar sebesar Rp 2.458.948,89. Biaya produksi tertinggi tercapai pada September dan Desember 2023 sebesar Rp 25.200.000, sementara biaya produksi terendah tercatat pada Januari 2022 dengan jumlah Rp 19.728.000.

Modal usaha bulanan rata-rata mencapai Rp 51.597.644,83 dengan deviasi standar sebesar Rp 15.702.026,36. Modal usaha tertinggi tercatat pada Desember 2023 sebesar Rp 81.148.678, sementara modal usaha terendah terjadi pada Januari 2021 dengan jumlah Rp 15.000.000.

Kesimpulannya, variasi maksimum dan minimum untuk biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan usaha memberikan gambaran mengenai fluktuasi keuangan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah selama periode 2021-2023. Nilai

maksimum biaya produksi dan pendapatan usaha tercatat pada September 2023, sementara nilai minimum biaya produksi tercatat pada Januari 2022. Modal usaha menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun, dengan nilai terendah pada Januari 2021 dan tertinggi pada Desember 2023. Hal ini mencerminkan dinamika pengelolaan keuangan dan operasional UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah selama tiga tahun terakhir.



Gambar 4.2 Grafik Statistik Deskriptif

Rata-rata pendapatan bulanan yang stabil menunjukkan konsistensi usaha, sementara variasi dalam biaya produksi dan modal usaha dapat menyoroti faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pendapatan. Dengan menganalisis hubungan antara biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan melalui metode statistik, penelitian ini dapat menguji hipotesis mengenai pengaruh parsial dan simultan dari biaya produksi dan modal usaha, serta mengidentifikasi faktor yang

paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

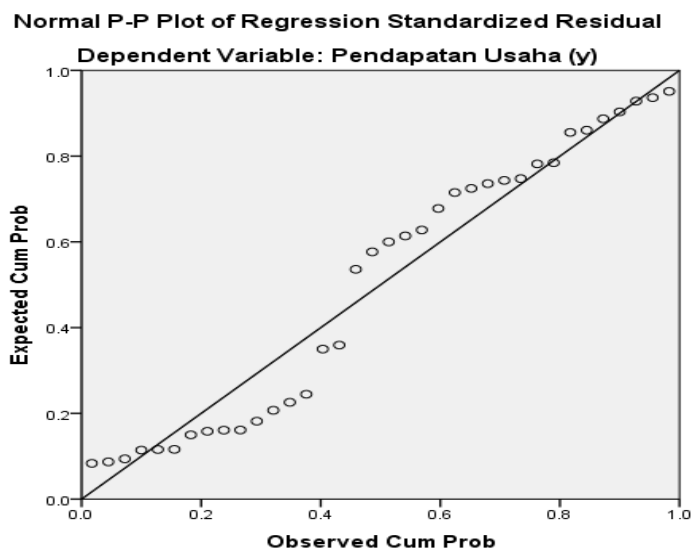
4.3 Analisis Hasil Penelitian

1. Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik mengacu pada seperangkat syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi untuk memastikan bahwa estimasi dan inferensi yang diberikan dapat dianggap valid. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa model statistik memberikan hasil yang dapat dipercaya dan akurat. Asumsi-asumsi ini mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memverifikasi bahwa metode statistik yang digunakan cocok dengan sifat data yang sedang dianalisis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dan sah. Hasil dari uji normalitas tersedia dalam tabel dan juga dapat diinterpretasikan melalui gambar yang disajikan. Adapun hasil uji normalitas dengan SPSS 23 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari histogram yang menampilkan titik-titik data yang mengikuti garis diagonal dengan baik, mencerminkan distribusi yang mendekati normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Persamaan	Exact Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,351	0,359	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Hasil analisis menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa regresi antara biaya produksi, modal usaha dan pendapatan usaha menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Hal ini diperlihatkan oleh nilai signifikansi *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar $0,351 > 0,05$ dan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,359 > 0,05$.

Secara keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik dari *P-P plot* maupun hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, regresi menunjukkan distribusi normal (terpenuhi). Oleh karena itu, semua model regresi dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan uji regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai pengaruh dari keterkaitan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Pendapatan Usaha (y)			
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Produksi (x1)	0,278	3,603	Tidak terjadi Multikolinearitas
Modal Usaha (x2)	0,278	3,603	Tidak terjadi Multikolinearitas

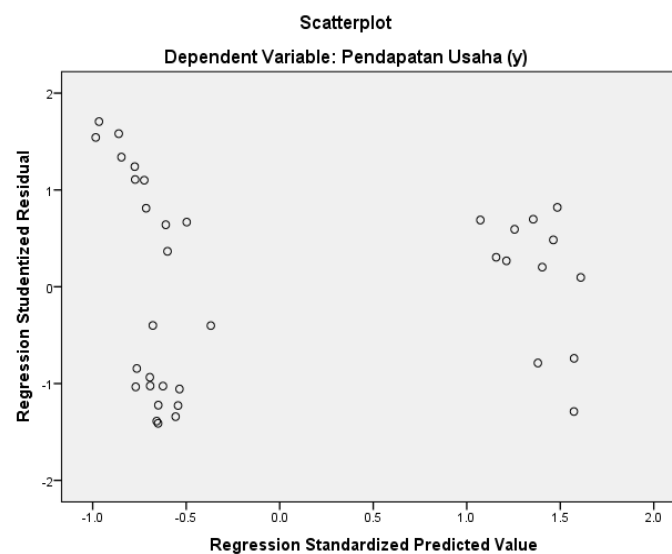
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (x1) dan modal usaha (x2) dalam model regresi menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas yang signifikan (tidak ada gejala multikolinearitas) sebab nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Tolerance yang rendah (0,278) mengisyaratkan bahwa sebagian besar variasi dalam biaya produksi dan modal usaha dapat diperkirakan oleh hubungan dengan variabel lain dalam model. Di sisi lain, VIF yang tinggi (3,603) menunjukkan bahwa ada lebih dari tiga kali lipat variasi dalam biaya produksi dan modal usaha yang dapat dijelaskan oleh korelasi dengan variabel independen lainnya.

Secara keseluruhan hasil uji tersebut menandakan bahwa korelasi kuat antara variabel ini dengan variabel lain dalam model dapat mempengaruhi estimasi koefisien dan signifikansi statistiknya dalam analisis regresi. Dengan demikian uji multikolinearitas terpenuhi dan model dapat dipertimbangkan untuk digunakan pada uji selanjutnya regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Uji Glejser bertujuan untuk menemukan tanda-tanda pola heteroskedastisitas dalam model regresi dengan memeriksa bagaimana residual dari regresi bervariasi terhadap nilai-nilai berbagai variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS 23 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Hasil analisis data menggunakan *SPSS for Windows version 23* menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi pola heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dapat disimpulkan dari kurva histogram dan pola titik-titik pada *scatter plot* yang menunjukkan distribusi yang merata dan tidak menunjukkan

perubahan pola yang signifikan seperti bergelembung, melebar, atau menyempit. Titik-titik tersebar secara merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dalam analisis ini.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Pendapatan Usaha (y)		
Model	Sig	Keterangan
Biaya Produksi (x1)	0,648	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Modal Usaha (x2)	0,084	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan analisis menggunakan *SPSS for Windows version 23* dengan uji Glejser pada persamaan, tidak terdeteksi tanda-tanda heteroskedastisitas. Nilai signifikansi antara variabel biaya produksi (x1) dan modal usaha (x2) dengan residual absolut lebih besar dari 0,05 yakni 0,648 untuk biaya produksi (x1) dan 0,084 untuk modal usaha (x2). Hasil uji Glejser ini diperkuat oleh visualisasi histogram dan *scatter plot* yang menunjukkan distribusi data yang seragam, tanpa adanya pola yang mencolok seperti bergelembung atau penyebaran yang tidak merata secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang menghubungkan biaya produksi (x1) dan modal usaha (x2) dengan pendapatan usaha (y), tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model ini dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi dengan validitas yang baik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat pola korelasi yang berurutan antara sisa-sisa (residuals) dalam model regresi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya autokorelasi dalam data. Dengan mendeteksi autokorelasi, peneliti dapat mengevaluasi seberapa akurat estimasi regresi yang diperoleh dan memastikan interpretasi hasil analisis yang lebih akurat dan reliabel. Adapun hasil uji autokorelasi dengan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Persamaan	<i>Durbin- Watson</i>	Keterangan
1	1,963	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 23, nilai *Durbin Watson* adalah 1,963 untuk persamaan yang menghubungkan biaya produksi (x1), modal usaha (x2) dengan pendapatan usaha (y). Nilai *Durbin Watson* yang berada di antara 1 dan 3 (yaitu di antara -2 dan 2) menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam residual model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang mempertimbangkan biaya produksi (x1) dan modal usaha (x2) terhadap pendapatan usaha (y), tidak terdapat masalah autokorelasi. Asumsi uji regresi terpenuhi, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis regresi yang valid.

2. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda

memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

Adapun persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 didapat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Persamaan Pendapatan Usaha (y)				
	Coefficient	Std. Error	t- statist	Sig	Kesimpulan
Konstanta	1101752,845	1557758,103	0,707	0,484	-
Biaya Produksi (x1)	1,234	0,103	12,001	0,000	H ₁ Diterima
Modal Usaha (x2)	-0,056	0,016	-3,466	0,001	H ₂ Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Dalam model regresi ini, persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = 1101752,845 + 1,234 x_1 - 0,056 x_2 + 0,05 \varepsilon$$

Dari koefisien dalam persamaan ini dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Konstanta (1101752,845): Menunjukkan bahwa ketika biaya produksi (x1), modal usaha (x2) tidak memiliki nilai, maka pendapatan usaha (y) menunjukkan nilai 1101752,845 karena nilai variabel independen dianggap konstan.

Koefisien Biaya Produksi (x1) (1,234) (0,000): Koefisien regresi biaya produksi (x1) sebesar 1,234 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 nilai biaya produksi (x1) akan menambah nilai pendapatan usaha (y) sebesar 1,234 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Tanda positif pada koefisien

menandakan hubungan yang searah. Hasil perbandingan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan oleh biaya produksi (x_1) terhadap pendapatan usaha (y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada persamaan penelitian ini H_a diterima H_o ditolak.

Koefisien Modal Usaha (x_2) (-0,056) (0,001): Koefisien regresi modal usaha (x_2) sebesar -0,056 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 nilai modal usaha (x_2) akan mengurangi nilai pendapatan usaha (y) sebesar 0,056 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Tanda negatif pada koefisien menandakan hubungan yang tidak searah. Hasil perbandingan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan oleh modal usaha (x_2) terhadap pendapatan usaha (y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada persamaan penelitian ini H_a diterima H_o ditolak.

Secara keseluruhan hasil uji regresi, dapat disimpulkan bahwa baik biaya produksi (x_1) maupun modal usaha (x_2) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan usaha (y) dalam model regresi ini.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik untuk menentukan apakah data sampel mendukung hipotesis tentang populasi. Ini melibatkan pengujian parsial dan simultan terhadap pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha, serta memastikan bahwa biaya produksi memainkan peran dominan dalam menjelaskan variasi pendapatan usaha UMKM.

Analisis ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen biaya dan pengembangan strategi guna meningkatkan profitabilitas serta kelangsungan bisnis jangka panjang. Adapun uji hipotesis dengan SPSS 23 meliputi:

1. Uji R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan linier antara dua variabel. Ini penting dalam analisis statistik untuk menilai sejauh mana dua variabel bergerak bersama-sama dalam hubungan yang teratur. Hasil uji R^2 tercermin dalam tabel, memberikan *insight* tentang kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Adapun hasil uji R^2 menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji R^2

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,857	0,849

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Model ini menunjukkan bahwa sekitar 85,7% dari variasi dalam pendapatan usaha (y) dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi (x1) dan modal usaha (x2) yang dimasukkan ke dalam model. Sisanya, sekitar 14,3% (100% - 85,7%) dari variasi tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar variasi dalam pendapatan usaha dapat dipahami melalui perubahan biaya produksi dan modal yang ditanamkan.

Konsep teori produksi yang diperkenalkan oleh Adam Smith dalam "*The Wealth of Nations*" dan dikembangkan oleh Budiono (1992), Sujarwo (2019), dan Soetriono (2014), menekankan bahwa biaya produksi, seperti biaya untuk bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead, sangat menentukan hasil produksi. Fungsi produksi menjelaskan bagaimana variasi dalam penggunaan input seperti bahan baku dan tenaga kerja secara langsung mempengaruhi output produksi. Elastisitas produksi, di sisi lain, mengukur seberapa responsif output terhadap perubahan dalam penggunaan input tersebut.

Dengan mempertimbangkan nilai *adjusted R Square* sebesar 84,9%, yang memperhitungkan variabel independen tambahan dalam model, kesimpulannya bahwa variasi dalam pendapatan usaha yang dijelaskan oleh model ini terkait dengan pengaruh biaya produksi dan modal usaha, menggarisbawahi pentingnya manajemen biaya produksi dan modal yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi atau analisis varian (ANOVA) secara keseluruhan signifikan. Fungsi uji ini adalah untuk menilai apakah kombinasi variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi variabel dependen dalam model. Hasil uji F dengan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji F

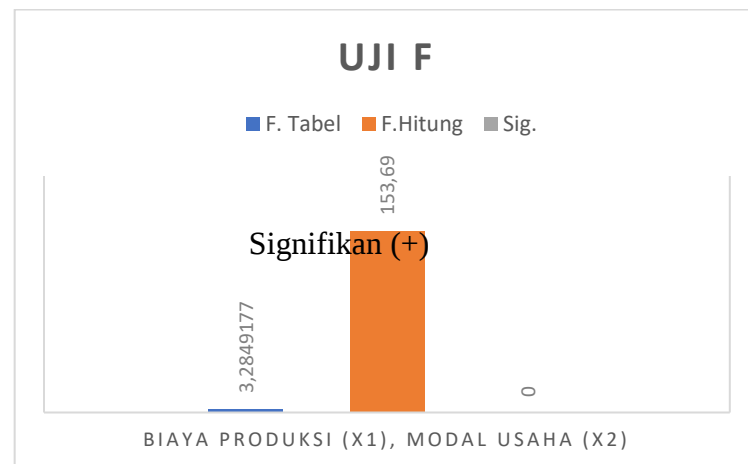
Pendapatan Usaha (y)				
Model	F.Tabel	F.Hitung	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi (x1) Modal Usaha (x2)	3,2849177	153,690	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 23, pada persamaan, nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi (x1), modal usaha (x2) terhadap pendapatan usaha (y) adalah sangat rendah, yakni 0,000, menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Nilai F hitung yang tinggi, mencapai 153,690, mengindikasikan dampak yang positif. Secara keseluruhan, biaya produksi (x1), modal usaha (x2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (y).

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut penelitian Gonibala et al. (2019), biaya produksi dan modal memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha. Temuan ini mendukung teori ekonomi klasik yang diperkenalkan oleh Adam Smith, serta konsep fungsi produksi yang mengilustrasikan relasi antara input dan output produksi (Hasan et al., 2020; Budiono, 1992; Sujarwo, 2019). Memahami dinamika ini sangat penting bagi pengusaha dalam mengelola biaya dan modal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan.

Untuk lebih jelasnya hasil uji F dapat terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Uji F

Dengan demikian, hasil analisis menegaskan bahwa baik biaya produksi (x1) maupun modal usaha (x2) memiliki peran yang signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha (y) dalam kedua model regresi.

3. Uji t

Uji t, atau t-test, berfungsi untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau apakah hubungan antara dua variabel signifikan dalam sampel data. Tujuan utama dari uji t ini adalah untuk menguji keberbedaan atau hubungan antara dua kelompok atau variabel dalam populasi yang lebih besar. Hasil dari uji t menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji t

Pendapatan Usaha (y)				
	t.Tabel	t.Hitung	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi (x1)	2,03693	12,001	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
Modal Usaha (x2)	2,03693	-3,466	0,001	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 23, pada model pertama, nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi (x_1) terhadap pendapatan usaha (y) adalah 0,000. Nilai t hitung sebesar 12,001, yang jauh lebih tinggi dari nilai kritis t tabel (2,03693), menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, secara parsial biaya produksi (x_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (y).

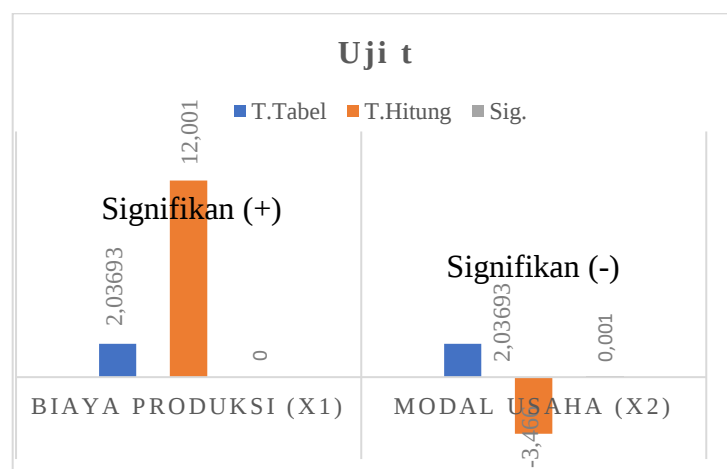
Pada model kedua, nilai signifikansi untuk variabel modal usaha (x_2) terhadap pendapatan usaha (y) adalah 0,001. Nilai t hitung sebesar -3,466, melebihi nilai t tabel (2,03693), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara parsial, modal usaha (x_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha (y).

Penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Yanti (2020) menunjukkan bahwa meningkatkan efisiensi biaya dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan dengan cara meningkatkan produksi. Studi lain juga menguatkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha (Punomo et al., 2018; Atpriani et al., 2018). Dalam konteks ini, biaya produksi memainkan peran utama dalam menjelaskan variasi pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Konsep ini sejalan dengan Teori Produksi dan Pendapatan yang diperkenalkan oleh Adam Smith dalam karyanya "*The Wealth of Nations*," yang mengemukakan pentingnya faktor-faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja (Hasan et al., 2020). Selain itu, fungsi produksi, seperti yang

dijelaskan oleh Budiono (1992) dan Sujarwo (2019), menggambarkan bagaimana perubahan dalam penggunaan input akan mempengaruhi output produksi, dengan implikasi yang signifikan dalam manajemen biaya dan modal UMKM.

Pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep ini membantu pengusaha dalam membuat keputusan yang cerdas terkait manajemen biaya produksi dan modal. Dengan mengoptimalkan efisiensi penggunaan sumber daya, mereka dapat meningkatkan pendapatan usaha dan mencapai profitabilitas yang optimal dalam jangka panjang. Hasil analisis ini bukan hanya mengonfirmasi teori-teori ekonomi yang ada, tetapi juga memberikan dukungan empiris yang kuat mengenai peran krusial biaya produksi dan modal usaha dalam mencapai keberhasilan bisnis.

Lebih jelasnya hasil uji t dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Uji t

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa baik biaya produksi (x1) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (y), sedangkan modal usaha (x2) berkontribusi secara negatif dalam model regresi.

e. Uji Koefisien Beta Standarized

Tujuan dari uji beta ini adalah untuk menemukan variabel bebas manakah

yang memiliki pengaruh dominan atau terbesar terhadap variabel terikat. Proses pengambilan keputusan dalam menguji variabel dminan ini adalah nilai standardized coefficients beta (koefisien beta terstandarisasi), yaitu nilai beta dari variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien beta dari 0 maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Berikut hasil uji dominan :

Tabel 4.10 Uji Dominan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	514857.284	267370.992		.063
	Biaya Produksi (x1)	.027	.059	.089	.648
	Modal Usaha (x2)	-.026	.014	-.346	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan bahwa variabel dengan nilai beta tertinggi adalah variabel Biaya Produksi dengan nilai beta sebesar 0,089. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya menyatakan biaya produksi berpengaruh dominan terhadap pendapatan usaha diterima karena terbukti kebenarannya.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Pengaruh Secara Simultan Biaya Produksi, Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik

Dalam konteks UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, pendapatan usaha menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, mencerminkan total penerimaan dari penjualan ayam geprek dan produk lainnya (Horngren et al., 2018). Dari tahun 2021 hingga 2023, pendapatan usaha meningkat signifikan dari Rp 281.056.000 menjadi Rp 336.500.000. Peningkatan ini mencerminkan strategi yang berhasil dalam meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan potensi pasar yang berkembang (data internal Ayam Geprek Dapur Anugrah).

Biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, memainkan peran krusial dalam mengatur total biaya produksi dan efisiensi operasional perusahaan (Maher et al., 2019; Drury, 2018; Atkinson et al., 2019). Meskipun total biaya produksi juga meningkat dari tahun ke tahun, manajemen yang efisien dalam pengelolaan biaya produksi dapat mempengaruhi margin keuntungan secara signifikan.

Laba bersih per bulan dihitung sebagai selisih antara pendapatan usaha dan biaya produksi. Peningkatan laba bersih dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja finansial yang positif dan efektivitas strategi manajemen biaya produksi yang diterapkan oleh UMKM ini.

Modal awal dan modal akhir setiap bulan mencerminkan sirkulasi modal yang digunakan dalam operasional sehari-hari. Dengan manajemen yang baik,

modal dapat diperbaharui dan digunakan kembali untuk mendukung pertumbuhan usaha, menunjukkan keberlanjutan dalam pengelolaan modal perusahaan.

Rasio Pendapatan terhadap Biaya Produksi (R/C Ratio) adalah indikator penting yang menunjukkan bahwa UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah memiliki R/C Ratio di atas 1 setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya produksinya, mencerminkan profitabilitas yang positif dari usaha ini (data internal Ayam Geprek Dapur Anugrah).

Dalam analisis yang lebih mendalam, hasil penelitian menegaskan bahwa baik biaya produksi maupun modal usaha berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pendapatan usaha UMKM ini. Ini sesuai dengan teori fungsi produksi dan temuan dari studi Gonibala et al. (2019), yang menyoroti pentingnya efisiensi produksi dan optimalisasi modal dalam mencapai target pendapatan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memperkuat hubungan yang signifikan antara biaya produksi, modal usaha, dan pendapatan usaha dalam konteks UMKM di sektor kuliner, tetapi juga menyoroti pentingnya strategi manajemen yang efektif untuk mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang (M Sabir, 2022).

Hasil analisis ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh simultan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Manajemen biaya produksi yang efektif terbukti meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi produk, dan memperluas

pangsa pasar, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha. Hal ini menegaskan pentingnya penekanan pada pengelolaan biaya produksi dalam strategi pertumbuhan dan profitabilitas UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

4.5.2 Analisis Pengaruh Secara Parsial Biaya Produksi, Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik

Analisis dari laporan keuangan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan pola pertumbuhan pendapatan usaha yang positif. Total pendapatan meningkat dari Rp 281.056.000 pada 2021 menjadi Rp 336.500.000 pada 2023, mencerminkan peningkatan aktivitas penjualan dan ekspansi pasar yang berhasil (data internal Ayam Geprek Dapur Anugrah). Menurut Subramanyam (2017:393), pendapatan usaha dapat diartikan sebagai penghasilan, peningkatan aset perusahaan, atau pelunasan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan usaha tidak hanya mencerminkan peningkatan penjualan, tetapi juga pengelolaan yang efektif terhadap aset dan kewajiban perusahaan.

Biaya produksi UMKM ini juga mengalami kenaikan seiring waktu, namun efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dapat secara signifikan mempengaruhi margin keuntungan. Teori produksi menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan pengeluaran ekonomi yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa, seperti bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead (Maher et al., 2019; Drury, 2018; Atkinson et al., 2019). Mengelola biaya produksi dengan efisien akan meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi pengeluaran dan meningkatkan

hasil produksi (Usman & Yanti, 2020). *Observasi* terhadap UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah menunjukkan bahwa manajemen biaya produksi dilaksanakan dengan efektif, termasuk pengadaan bahan baku yang tepat dan proses produksi yang terorganisir.

Laba bersih yang dihasilkan setiap bulan adalah hasil dari pendapatan usaha dikurangi biaya produksi. Peningkatan laba bersih dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja finansial yang positif, mencerminkan manajemen yang baik dalam pengendalian biaya produksi.

Modal usaha, seperti modal ekuitas yang dimiliki oleh pemilik, juga memainkan peran penting dalam mendukung operasional sehari-hari dan manajemen biaya produksi (Brigham & Houston, 2018). Berikut perkembangan modal dari tahun 2021 hingga 2023:

- **2021:** Modal awal Rp 15.000.000, modal akhir setelah hutang Rp 41.865.337.
- **2022:** Modal awal Rp 41.865.337, modal akhir setelah hutang Rp 43.468.674.
- **2023:** Modal awal Rp 55.385.341, modal akhir setelah hutang Rp 68.148.678.

Meskipun pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha dalam kasus ini cenderung negatif, hal ini berbeda dengan penelitian Usman & Yanti (2020) di mana modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan modal pada masing-masing UMKM yang belum optimal atau alokasi modal yang kurang tepat.

Pengamatan terkait manajemen modal usaha di UMKM tersebut menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan modal, yang dapat berdampak positif pada pendapatan usaha secara keseluruhan.

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa biaya produksi (x_1) memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan usaha (y) UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik. Evaluasi ini menegaskan bahwa biaya produksi berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, sedangkan modal usaha memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

Dokumentasi dan pengamatan harian juga mengindikasikan bahwa UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah memiliki sistem pengelolaan operasional yang terstruktur, termasuk manajemen biaya produksi yang efisien dan upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien dan optimalisasi modal usaha berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan usaha dalam konteks UMKM (Punomo et al., 2018; Atpriani et al., 2018).

Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, UMKM seperti Ayam Geprek Dapur Anugrah perlu terus memperbaiki strategi dalam manajemen biaya produksi dan pengelolaan modal usahanya. Dengan demikian, hasil analisis ini memperkuat hipotesis awal dan menegaskan bahwa fokus pada manajemen biaya produksi adalah strategi kunci untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah.

4.5.3 Analisis Pengaruh Dominan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah Gresik

Laporan keuangan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah dari tahun 2021 hingga 2023 mencatat peningkatan yang signifikan dalam pendapatan usaha, dari Rp 281.056.000 pada 2021 menjadi Rp 336.500.000 pada 2023, mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan penjualan dan memanfaatkan peluang ekspansi pasar yang ada (sumber: data internal Ayam Geprek Dapur Anugrah).

Dalam konteks ini, biaya produksi (x_1) berperan krusial dalam menentukan pendapatan usaha (y) UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik. Teori Produksi dan Pendapatan oleh Adam Smith dalam "*The Wealth of Nations*" menyoroti bahwa modal dan tenaga kerja adalah faktor kunci dalam proses produksi (Hasan et al., 2020). Pengeluaran untuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead sangat mempengaruhi hasil produksi (Maher et al., 2019; Drury, 2018; Atkinson et al., 2019).

Mengelola biaya produksi dengan efisiensi adalah kunci untuk memproduksi barang dengan biaya lebih rendah, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan pendapatan usaha secara keseluruhan. Fungsi produksi menjelaskan bahwa perubahan dalam penggunaan input seperti bahan baku dan tenaga kerja akan langsung memengaruhi output produksi. Implikasi dari teori ini relevan dalam manajemen biaya dan modal UMKM, di mana efisiensi dalam penggunaan sumber daya dapat mengoptimalkan hasil produksi dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Biaya produksi (x_1) mendominasi dengan nilai koefisien beta tertinggi yaitu 0,089 sedangkan modal usaha (x_2) memiliki nilai koefisien beta terendah yaitu -0,346. Strategi yang tepat dalam mengelola biaya produksi akan terus meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah secara keseluruhan.

Konsistensi nilai R/C ratio di atas 1 selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa investasi dalam biaya produksi telah memberikan hasil yang menguntungkan, yang memperkuat posisi keuangan UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Fokus yang kuat pada manajemen biaya produksi yang efisien akan membantu memastikan keberlanjutan finansial UMKM ini, sementara modal usaha tetap berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional sehari-hari dan manajemen bahan baku.

Hasil analisis ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah. Pengelolaan biaya produksi yang efektif terbukti meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi produk, dan memperluas pangsa pasar, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Dengan demikian, analisis ini mengonfirmasi pentingnya manajemen biaya produksi yang efisien dan optimalisasi penggunaan modal usaha dalam mencapai pertumbuhan dan profitabilitas UMKM. Hal ini juga menyoroti keberhasilan strategi yang diterapkan oleh UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan operasional.

4.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu UMKM, Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, dengan variabel utama yang difokuskan adalah biaya produksi dan modal usaha. Aspek lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan usaha, seperti kualitas produk dan strategi pemasaran, tidak dianalisis. Data yang digunakan berasal dari tahun 2021 hingga 2023, yang kemungkinan bisa terpengaruh oleh perubahan kondisi pasar dan ekonomi di masa depan. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah menggunakan sampel yang lebih besar dan representatif dari berbagai UMKM di sektor kuliner, serta mengintegrasikan variabel tambahan dan teknik analisis yang lebih kompleks untuk mendalami dinamika pasar dengan lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya produksi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai T Hitung sebesar 12,001 yang jauh lebih tinggi dari nilai T Tabel yaitu sebesar 2,03693. Nilai signifikansi biaya produksi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
2. Modal usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai T Hitung sebesar -3,466 yang jauh lebih rendah dari nilai T Tabel yaitu sebesar 2,03693. Nilai signifikansi modal usaha sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05. modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
3. Biaya produksi dan modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai F Hitung sebesar 153,690 lebih besar dari nilai F Tabel yaitu sebesar 3,2849177 dan nilai signifikansi biaya produksi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05.
4. Biaya produksi berpengaruh dominan terhadap pendapatan usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,857 dan nilai koefisien biaya produksi sebesar 0,089 lebih besar dari nilai koefisien modal usaha yaitu -0,346.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ajukan oleh peneliti, maka diajukan beberapa saran antara lain :

1. Untuk pengelolaan biaya produksi perlu diperhatikan terhadap pengelolaan biaya baku, mengingat presentase terbesar adalah biaya bahan baku 44,4% yang akan berdampak berdasarkan pendapatan yang diterima.
2. Untuk pengelolaan modal usaha perlu lebih ditingkatkan agar memiliki kontribusi terhadap pendapatan terutama pada penetapan variable capital yang besarnya berdasarkan volume kegiatan.
3. Biaya produksi, modal usaha perlu dipertahankan pengelolaannya agar memenuhi kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan. Untuk aspek biaya bahan baku dan variable capital perlu ditingkatkan.
4. Pengelolaan modal usaha perlu lebih ditingkatkan agar memiliki derajat yang sama dengan biaya produksi yang berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & Co. LTD.
- Adani, Taris. 2021. 5 Cara Pahami Kondisi Pasar dengan Market Analysis. *Business Insights*. <https://sampingan.co.id/post/market-analysis>. [Diakses 29 Agustus 2022].
- Aditya, Finky. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Koto Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Anonim. 2022. Pengertian Penjualan, Manfaat dan jenis-jenisnya. *Jurnal Entrepreneur*. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-penjualan-manfaat-dan-jenis-jenisnya/>. [Diakses 31 Mei 2022].
- Anonim. 2022. Lima Cara Memastikan Operasional Usaha Tetap Berjalan. *Artikel Inspirasi*. <https://linkumkm.id/news/detail/9480/lima-cara-memastikan-operasional-usaha-tetap-berjalan>. [Diakses 29 Agustus 2022].
- Atpriani, Wenid kk., 2018. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang di Kampung Linggang Malapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agribisnis Komunitas Pertanian*. 1(1), 54-63.
- Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. 2019. *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution*. Pearson.
- BAPPEDA. 2023. Laporan Keuangan 2021. 56.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Concise. Cengage Learning.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017). “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15.
- Dewi, Nilawati, Rita Andini, & Edi Budi Santoso. (2018). “Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur”. *Journal of Accounting*. 1-19.
- Desmaryani, Susi. 2018. *Wirausaha dan Daya Saing*. Sleman: Deepublish.
- DISKOP UKM. 2022. *Laporan Akhir Perhitungan Nilai Tambah K-UMKM Jatim 2022*. 243.
- Drury, C. 2018. *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning EMEA.
- Fatkurahman. (2015). “Peran Modal Manusia Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil”. *Jurnal Kompetif*. 1(3), 238-246.
- Field, Andy. 2013. *Discovering Statistics Using Ibm Spss Statistics*. Singapoer: Sage.
- Firdaus, Ahmad. 2019. *Akuntansi Biaya*. Edited By A. Suslia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gonibala, N., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19(1), 56-67.
- Hafiz, Muhammad dan Satrianto Alpon. (2022). "Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT. Minang Sukses Sejahtera". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 4 (2), 37-44.
- Hasan, Muhammad dkk. 2020. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Schatzberg, J. O., & Burgstahler, D. 2018. *Introduction to Management Accounting (Sixth Edition)*. Pearson.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Jomi dkk. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang di pasar reok kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Ekonomi*. 2(1), 1-16.
- Maher, M. W., Stickney, C. P., Weil, R. L., & Schipper, K. 2019. *Managerial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses*. Cengage Learning.
- M Sabir, Muhamad. 2022. *Keputusan Pendanaan Modal Usaha*. Gorontalo: Cv Cahaya Arsh Publisier dan printing.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh dkk. (2017). "Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Tembakau Rajang Samporis". *Jurnal Agribest*. 1(1), 73-83.
- Putra, Indra Mahardika. 2020. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Raharjo, Tri Weda, dan Herrukmi Septa Rinawati. 2019. *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Santia, Tira. 2020. From <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya>. [Diakse 8 Mei 2021].
- Setiawan, Djodi Dan Kartiwa Caiwa. (2020). "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai –Ri Guru Soreang (Kgs)". *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 10 (2), 54-59.
- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Soetriono dkk., 2014. *Agribisnis Tembakau Besuki NA-OOGST: Tinjauan Ekonomi Pertanian*. Malang Jawa Timur: Surya Pena Gemilang.
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyaman, Dede Jajang. 2015. *Kewirausahaan dan Industri kreatif*. Bandung: Alfabeta.

- Siregar, Baldric dkk. 2019. *Akuntansi Biaya* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarwo. 2019. *Ekonomi Produksi: Teori dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Tambunan, T. T. 2022. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia :beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiono, Inka. 2018. 5 Tips Cara Mengelola Operasional Bisnis Secara Efisien. <https://blog.mokapos.com/2018/07/31/5-tips-mengelola-operasional-bisnis-anda-secara-efisien>. [Diakses 29 Agustus 2022].
- Usman, Umaruddin dan Yanti, Mauliza. (2020). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara”. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. 3(1), 19-32.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah membagi kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka.Setia.

LAMPIRAN

Hasil Olah Data SPSS Versi 23.**DESKRIPTIF STATISTIK****Descriptive Statistics**

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviation	Observasi
Pendapatan Usaha (y)	Rp 28,650,000	Rp 21,960,000	Rp 24,569,000	Rp 2,458,221.54	36
Biaya Produksi (x1)	Rp 25,200,000	Rp 19,728,000	Rp 21,347,277.78	Rp 2,458,948.89	36
Modal Usaha (x2)	Rp 81,148,678	Rp 15,000,000	Rp 51,597,644.83	Rp 15,702,026.36	36

KORELASI PEARSON**Correlations**

		Pendapatan Usaha (y)	Biaya Produksi (x1)	Modal Usaha (x2)
Pearson Correlation	Pendapatan Usaha (y)	1.000	.932	.693
	Biaya Produksi (x1)	.932	1.000	.850
	Modal Usaha (x2)	.693	.850	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Usaha (y)	.	.000	.000
	Biaya Produksi (x1)	.000	.	.000
	Modal Usaha (x2)	.000	.000	.
N	Pendapatan Usaha (y)	36	36	36
	Biaya Produksi (x1)	36	36	36
	Modal Usaha (x2)	36	36	36

UJI F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	190994844982 309.880	2	9549742249115 4.940	153.690	.000 ^b
Residual	205050150176 90.090	33	621364091445. 154		
Total	211499859999 999.970	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (y)

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha (x2), Biaya Produksi (x1)

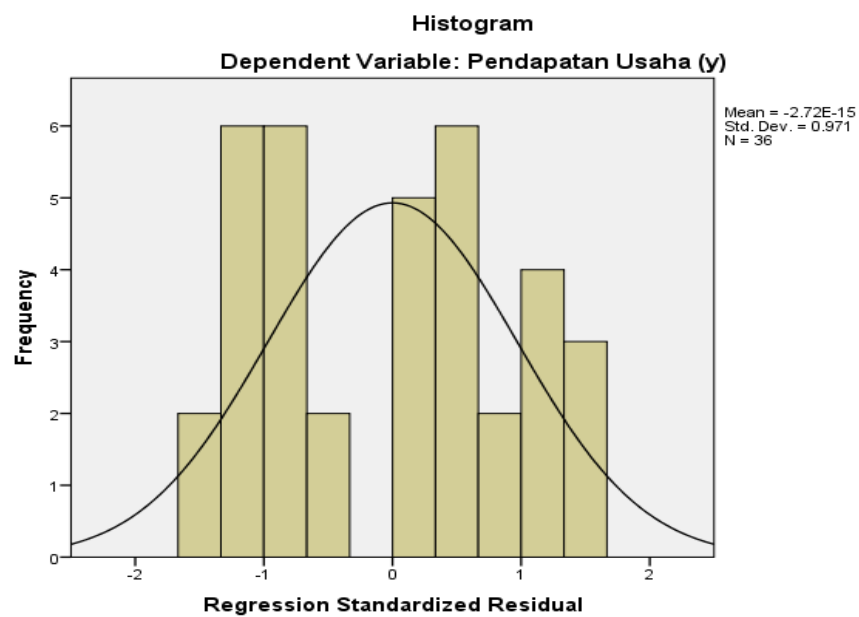
UJI T DAN UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

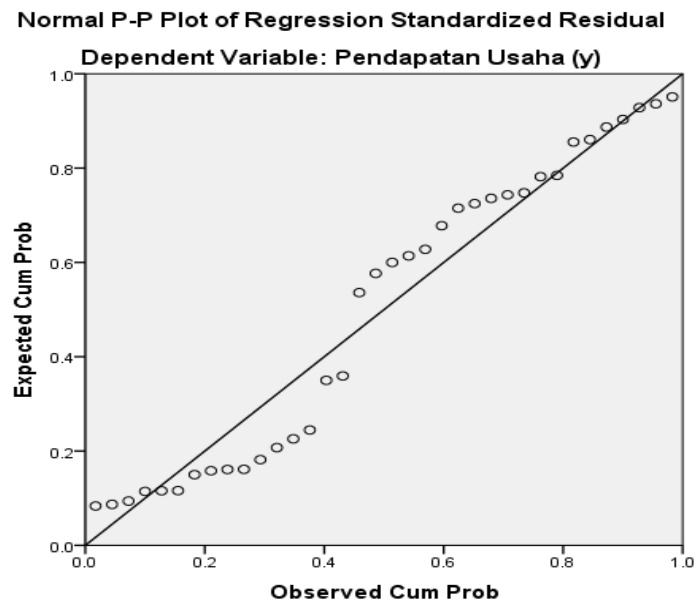
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1101752.845	1557758.103		.707	.484		
	Biaya Produksi (x1)	1.234	.103	1.235	12.001	.000	.278	3.603
	Modal Usaha (x2)	-.056	.016	-.357	-3.466	.001	.278	3.603

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (y)

Grafik Uji T



UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		765413.334045
Most Extreme Differences	Absolute		.08
	Positive		.151
	Negative		-.110
Test Statistic			.151
Asymp. Sig. (2-tailed)			.038 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.359 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.346
		Upper Bound	.371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	765413.33404508
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.110
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.351
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

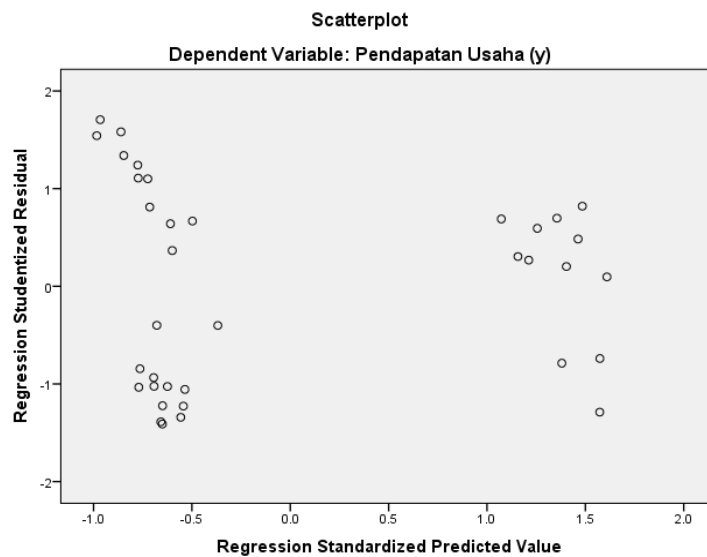
UJI AUTOKORELASI DAN UJI R**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.849	433544.446	1.963

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha (x2), Biaya Produksi (x1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (y)

UJI HETEROSKEDASTISITAS (GLEJSER)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	514857.284	267370.992		1.926	.063
Biaya Produksi (x1)	.027	.059	.089	.460	.648
Modal Usaha (x2)	-.026	.014	-.346	-1.786	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

t Tabel

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

F TABEL**Tabel Nilai Kritis Distribusi F**

	DF					
MERATOR		1	2	3	4	5
	1	161.4476388	199.5000000	215.7073454	224.5832406	230.1618781
	2	18.5128205	19.0000000	19.1642921	19.2467943	19.2964097
	3	10.1279645	9.5520945	9.2766282	9.1171823	9.0134552
	4	7.7086474	6.9442719	6.5913821	6.3882329	6.2560565
	5	6.6078910	5.7861350	5.4094513	5.1921678	5.0503291
	6	5.9873776	5.1432528	4.7570627	4.5336770	4.3873742
	7	5.5914479	4.7374141	4.3468314	4.1203117	3.9715232
	8	5.3176551	4.4589701	4.0661806	3.8378534	3.6874987
	9	5.1173550	4.2564947	3.8625484	3.6330885	3.4816587
	10	4.9646027	4.1028210	3.7082648	3.4780497	3.3258345
	11	4.8443357	3.9822980	3.5874337	3.3566900	3.2038743
	12	4.7472253	3.8852938	3.4902948	3.2591667	3.1058752
	13	4.6671927	3.8055653	3.4105336	3.1791171	3.0254383
	14	4.6001099	3.7388918	3.3438887	3.1122498	2.9582489
	15	4.5430772	3.6823203	3.2873821	3.0555683	2.9012945
	16	4.4939985	3.6337235	3.2388715	3.0069173	2.8524092
	17	4.4513218	3.5915306	3.1967768	2.9647081	2.8099962
	18	4.4138734	3.5545571	3.1599076	2.9277442	2.7728532
	19	4.3807497	3.5218933	3.1273500	2.8951073	2.7400575
	20	4.3512435	3.4928285	3.0983912	2.8660814	2.7108898
	21	4.3247937	3.4668001	3.0724670	2.8400998	2.6847807
	22	4.3009495	3.4433568	3.0491250	2.8167083	2.6612739
	23	4.2793443	3.4221322	3.0279984	2.7955387	2.6399994
	24	4.2596773	3.4028261	3.0087866	2.7762893	2.6206541
	25	4.2416991	3.3851900	2.9912409	2.7587105	2.6029874
	26	4.2252013	3.3690164	2.9751540	2.7425941	2.5867901
	27	4.2100085	3.3541308	2.9603513	2.7277653	2.5718864
	28	4.1959718	3.3403856	2.9466853	2.7140758	2.5581275
	29	4.1829643	3.3276545	2.9340299	2.7013993	2.5453865
	30	4.1708768	3.3158295	2.9222772	2.6896276	2.5335545
	31	4.1596151	3.3048173	2.9113340	2.6786671	2.5225378
	32	4.1490974	3.2945368	2.9011196	2.6684369	2.5122549
	33	4.1392525	3.2849177	2.8915635	2.6588665	2.5026350
	34	4.1300177	3.2758980	2.8826042	2.6498940	2.4936160
	35	4.1213382	3.2674235	2.8741875	2.6414652	2.4851432
	36	4.1131653	3.2594463	2.8662656	2.6335321	2.4771687

Laporan Laba- Rugi UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah

Ayam Geprek Dapur Anugrah Laporan Laba-Rugi Per Januari-Desember 2021

2021

Bulan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Modal Awal (Rp)	Modal Akhir (Rp)	Hutang (Rp)	Modal Akhir Setelah Hutang (Rp)
Januari	23,424,000	18,720,000	4,704,000	15,000,000	19,704,000	1,083,333	18,620,667
Februari	23,424,000	19,296,000	4,128,000	18,620,667	22,748,667	1,083,333	21,665,334
Maret	23,616,000	19,000,000	4,616,000	21,665,334	26,281,334	1,083,333	25,198,001
April	23,904,000	19,368,000	4,536,000	25,198,001	29,734,001	1,083,333	28,650,668
Mei	23,712,000	19,098,000	4,614,000	28,650,668	33,264,668	1,083,333	32,181,335
Juni	23,520,000	19,260,000	4,260,000	32,181,335	36,441,335	1,083,333	35,358,002
Juli	23,712,000	19,296,000	4,416,000	35,358,002	39,774,002	1,083,333	38,690,669
Agustus	23,616,000	19,440,000	4,176,000	38,690,669	42,866,669	1,083,333	41,783,336
September	23,616,000	19,224,000	4,392,000	41,783,336	46,175,336	1,083,333	45,092,003
Oktober	23,616,000	19,584,000	4,032,000	45,092,003	49,124,003	1,083,333	48,040,670
November	23,760,000	19,692,000	4,068,000	48,040,670	52,108,670	1,083,333	51,025,337
Desember	23,424,000	19,584,000	3,840,000	51,025,337	54,865,337	1,083,333	53,782,004
Total 2021	281,056,000	231,552,000	49,504,000	15,000,000	54,865,337	13,000,000	41,865,337

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Laba-Rugi
Per Januari-Desember 2022

2022

Bulan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Modal Awal (Rp)	Modal Akhir (Rp)	Hutang (Rp)	Modal Akhir Setelah Hutang (Rp)
Januari	21,960,000	19,728,000	2,232,000	41,865,337	44,097,337	1,083,333	43,014,004
Februari	21,960,000	19,764,000	2,196,000	43,014,004	45,210,004	1,083,333	44,126,671
Maret	22,230,000	20,007,000	2,223,000	44,126,671	46,349,671	1,083,333	45,266,338
April	22,500,000	20,106,000	2,394,000	45,266,338	47,660,338	1,083,333	46,577,005
Mei	22,350,000	20,142,000	2,208,000	46,577,005	48,785,005	1,083,333	47,701,672
Juni	22,110,000	19,989,000	2,121,000	47,701,672	49,822,672	1,083,333	48,739,339
Juli	22,320,000	20,088,000	2,232,000	48,739,339	50,971,339	1,083,333	49,888,006
Agustus	22,230,000	20,007,000	2,223,000	49,888,006	52,111,006	1,083,333	51,027,673
September	22,140,000	19,926,000	2,214,000	51,027,673	53,241,673	1,083,333	52,158,340
Oktober	22,170,000	20,106,000	2,064,000	52,158,340	54,222,340	1,083,333	53,139,007
November	22,680,000	20,196,000	2,484,000	53,139,007	55,623,007	1,083,333	54,539,674
Desember	21,990,000	20,061,000	1,929,000	54,539,674	56,468,674	1,083,333	55,385,341
Total 2022	268,770,000	242,298,000	26,472,000	41,865,337	56,468,674	13,000,000	43,468,674

Catatan: Tambahan (modal pribadi sebesar Rp. 11.916.667) untuk ditambahkan sebagai tambahan modal awal di tahun 2023

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Laba-Rugi
Per Januari-Desember 2023

2023

Bulan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Modal Awal (Rp)	Modal Akhir (Rp)	Hutang (Rp)	Modal Akhir Setelah Hutang (Rp)
Januari	27,300,000	24,570,000	2,730,000	55,385,341	58,115,341	1,083,333	57,032,008
Februari	27,700,000	24,660,000	3,040,000	57,032,008	60,072,008	1,083,333	58,988,675
Maret	28,400,000	24,840,000	3,560,000	58,988,675	62,548,675	1,083,333	61,465,342
April	27,200,000	24,480,000	2,720,000	61,465,342	64,185,342	1,083,333	63,102,009
Mei	28,350,000	24,750,000	3,600,000	63,102,009	66,702,009	1,083,333	65,618,676
Juni	27,600,000	24,120,000	3,480,000	65,618,676	69,098,676	1,083,333	68,015,343
Juli	28,000,000	24,840,000	3,160,000	68,015,343	71,175,343	1,083,333	70,092,010
Agustus	27,950,000	24,660,000	3,290,000	70,092,010	73,382,010	1,083,333	72,298,677
September	28,650,000	25,200,000	3,450,000	72,298,677	75,748,677	1,083,333	74,665,344
Oktober	27,500,000	24,660,000	2,840,000	74,665,344	77,505,344	1,083,333	76,422,011
November	27,600,000	24,840,000	2,760,000	76,422,011	79,182,011	1,083,333	78,098,678
Desember	28,250,000	25,200,000	3,050,000	78,098,678	81,148,678	1,083,333	80,065,345
Total 2023	336,500,000	295,340,000	41,160,000	55,385,341	81,148,678	13,000,000	68,148,678

Catatan Atas Laporan Keuangan:

1. Menghitung Laba Bersih Bulanan:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan (TR)} - \text{Total Biaya Produksi (TC)}$$

2. Memperbarui Modal Bulanan:

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Hutang Bulanan (Rp 1.083.333)}$$

$$3. \text{ R/C Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$\text{Tahun 2021} = \text{Total Pendapatan (TR)} = \text{Rp. 281.056.000}$$

$$\text{Total Biaya Produksi (TC)} = \text{Rp 231.552.000}$$

$$\text{R/C Ratio 2021} = \frac{\text{Rp.281.056.000}}{\text{Rp 231.552.000}} = 1.214$$

$$\text{Tahun 2022} = \text{TR} = \text{Rp. 268.770.000}$$

$$\text{TC} = \text{Rp. 242.298.000}$$

$$\text{R/C Ratio 2022} = \frac{\text{Rp.268.770.000}}{\text{Rp.242.298.000}} = 1.109$$

$$\text{Tahun 2023} = \text{TR} = \text{Rp. 336.500.000}$$

$$\text{TC} = \text{Rp. 295.340.000}$$

$$\text{R/C Ratio 2022} = \frac{\text{Rp.336.500.000}}{\text{Rp.295.340.000}} = 1.139$$

R/C ratio di atas 1 menunjukkan bahwa usaha UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya produksinya, yang merupakan indikator positif dari profitabilitas usaha tersebut.

TABULASI DATA

<i>Tahun</i>	<i>Bulan</i>	<i>Biaya Produksi (Rp)</i>	<i>Modal Usaha (Rp)</i>	<i>Pendapatan Usaha (Rp)</i>
2021	Januari	18,720,000	18,620,667	23,424,000
	Februari	19,296,000	21,665,334	23,424,000
	Maret	19,000,000	25,198,001	23,616,000
	April	19,368,000	28,650,668	23,904,000
	Mei	19,098,000	32,181,335	23,712,000
	Juni	19,260,000	35,358,002	23,520,000
	Juli	19,296,000	38,690,669	23,712,000
	Agustus	19,440,000	41,783,336	23,616,000
	September	19,224,000	45,092,003	23,616,000
	Oktober	19,584,000	48,040,670	23,616,000
	November	19,692,000	51,025,337	23,760,000
	Desember	19,584,000	53,782,004	23,424,000
2022	Januari	19,728,000	43,014,004	21,960,000
	Februari	19,764,000	44,126,671	21,960,000
	Maret	20,007,000	45,266,338	22,230,000
	April	20,106,000	46,577,005	22,500,000
	Mei	20,142,000	47,701,672	22,350,000
	Juni	19,989,000	48,739,339	22,110,000
	Juli	20,088,000	49,888,006	22,320,000
	Agustus	20,007,000	51,027,673	22,230,000
	September	19,926,000	52,158,340	22,140,000
	Oktober	20,106,000	53,139,007	22,170,000
	November	20,196,000	54,539,674	22,680,000
	Desember	20,061,000	55,385,341	21,990,000
2023	Januari	24,570,000	57,032,008	27,300,000
	Februari	24,660,000	58,988,675	27,700,000
	Maret	24,840,000	61,465,342	28,400,000
	April	24,480,000	63,102,009	27,200,000
	Mei	24,750,000	65,618,676	28,350,000
	Juni	24,120,000	68,015,343	27,600,000
	Juli	24,840,000	70,092,010	28,000,000
	Agustus	24,660,000	72,298,677	27,950,000
	September	25,200,000	74,665,344	28,650,000
	Oktober	24,660,000	76,422,011	27,500,000
	November	24,840,000	78,098,678	27,600,000
	Desember	25,200,000	80,065,345	28,250,000

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Pendapatan
Per Januari-Desember 2021

2021

Bulan	Paket Nasi Ayam Geprek (Rp)	Paket Double Ayam Geprek (Rp)	Ayam Crispy Saos Gulai (Rp)	Ayam Crispy Sambal Geprek (Rp)	Ayam Crispy Sambal Matah (Rp)	Minuman Kekinian (Rp)	Total (Rp)
Januari 2021	5,280,000	4,608,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,424,000
Februari 2021	5,568,000	4,320,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,424,000
Maret 2021	5,280,000	4,608,000	2,304,000	2,400,000	3,264,000	5,760,000	23,616,000
April 2021	5,664,000	4,416,000	2,400,000	2,400,000	3,264,000	5,760,000	23,904,000
Mei 2021	5,376,000	4,704,000	2,304,000	2,304,000	3,264,000	5,760,000	23,712,000
Juni 2021	5,472,000	4,512,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,520,000
Juli 2021	5,568,000	4,608,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,712,000
Agustus 2021	5,280,000	4,512,000	2,400,000	2,400,000	3,264,000	5,760,000	23,616,000
September 2021	5,664,000	4,416,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,616,000
Oktober 2021	5,376,000	4,704,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,616,000
November 2021	5,568,000	4,608,000	2,400,000	2,400,000	3,264,000	5,760,000	23,760,000
Desember 2021	5,376,000	4,512,000	2,304,000	2,304,000	3,168,000	5,760,000	23,424,000
Total 2021	65,424,000	52,528,000	27,840,000	27,936,000	39,168,000	68,160,000	281,056,000

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Pendapatan
Per Januari-Desember 2022

2022

Bulan	Paket Nasi Ayam Geprek (Rp)	Paket Double Ayam Geprek (Rp)	Ayam Crispy Saos Gulai (Rp)	Ayam Crispy Sambal Geprek (Rp)	Ayam Crispy Sambal Matah (Rp)	Minuman Kekinian (Rp)	Total (Rp)
Januari 2022	5,400,000	4,320,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	21,960,000
Februari 2022	5,520,000	4,200,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	21,960,000
Maret 2022	5,400,000	4,320,000	2,160,000	2,250,000	3,060,000	5,040,000	22,230,000
April 2022	5,760,000	4,140,000	2,250,000	2,250,000	3,060,000	5,040,000	22,500,000
Mei 2022	5,520,000	4,410,000	2,160,000	2,160,000	3,060,000	5,040,000	22,350,000
Juni 2022	5,640,000	4,230,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	22,110,000
Juli 2022	5,760,000	4,320,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	22,320,000
Agustus 2022	5,400,000	4,230,000	2,250,000	2,250,000	3,060,000	5,040,000	22,230,000
September 2022	5,760,000	4,140,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	22,140,000
Oktober 2022	5,520,000	4,410,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	22,170,000
November 2022	5,760,000	4,320,000	2,250,000	2,250,000	3,060,000	5,040,000	22,680,000
Desember 2022	5,520,000	4,230,000	2,160,000	2,160,000	2,880,000	5,040,000	21,990,000
Total 2022	66,960,000	52,980,000	25,710,000	25,740,000	36,900,000	60,480,000	268,770,000

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Pendapatan
Per Januari-Desember 2023

2023

Bulan	Paket Nasi Ayam Geprek (Rp)	Paket Double Ayam Geprek (Rp)	Ayam Crispy Saos Gulai (Rp)	Ayam Crispy Sambal Geprek (Rp)	Ayam Crispy Sambal Matah (Rp)	Minuman Kekinian (Rp)	Total (Rp)
Januari 2023	6,500,000	5,200,000	2,700,000	2,700,000	3,700,000	6,500,000	27,300,000
Februari 2023	6,400,000	5,300,000	2,800,000	2,800,000	3,800,000	6,600,000	27,700,000
Maret 2023	6,600,000	5,400,000	2,900,000	2,900,000	3,900,000	6,700,000	28,400,000
April 2023	6,300,000	5,500,000	2,750,000	2,750,000	3,600,000	6,300,000	27,200,000
Mei 2023	6,700,000	5,600,000	2,850,000	2,850,000	3,850,000	6,500,000	28,350,000
Juni 2023	6,200,000	5,700,000	2,800,000	2,800,000	3,700,000	6,400,000	27,600,000
Juli 2023	6,400,000	5,400,000	2,900,000	2,900,000	3,800,000	6,600,000	28,000,000
Agustus 2023	6,500,000	5,500,000	2,850,000	2,850,000	3,750,000	6,500,000	27,950,000
September 2023	6,700,000	5,600,000	2,900,000	2,900,000	3,850,000	6,700,000	28,650,000
Oktober 2023	6,300,000	5,500,000	2,800,000	2,800,000	3,700,000	6,400,000	27,500,000
November 2023	6,500,000	5,400,000	2,750,000	2,750,000	3,700,000	6,500,000	27,600,000
Desember 2023	6,600,000	5,500,000	2,850,000	2,850,000	3,850,000	6,600,000	28,250,000
Total 2023	77,700,000	64,100,000	34,850,000	34,850,000	45,000,000	76,700,000	333,200,000

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Biaya Produksi
Per Januari-Desember 2021

2021

Bulan	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Januari 2021	8,320,000	4,160,000	6,240,000	18,720,000
Februari 2021	8,576,000	4,288,000	6,432,000	19,296,000
Maret 2021	8,440,000	4,220,000	6,330,000	19,000,000
April 2021	8,608,000	4,304,000	6,456,000	19,368,000
Mei 2021	8,488,000	4,244,000	6,366,000	19,098,000
Juni 2021	8,560,000	4,280,000	6,420,000	19,260,000
Juli 2021	8,576,000	4,288,000	6,432,000	19,296,000
Agustus 2021	8,640,000	4,320,000	6,480,000	19,440,000
September 2021	8,544,000	4,272,000	6,408,000	19,224,000
Oktober 2021	8,704,000	4,352,000	6,528,000	19,584,000
November 2021	8,752,000	4,376,000	6,564,000	19,692,000
Desember 2021	8,704,000	4,352,000	6,528,000	19,584,000
Total 2021	102,912,000	51,456,000	77,184,000	231,552,000

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Biaya Produksi
Per Januari-Desember 2022

2022

Bulan	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Januari 2022	8,768,000	4,384,000	6,576,000	19,728,000
Februari 2022	8,784,000	4,392,000	6,588,000	19,764,000
Maret 2022	8,892,000	4,446,000	6,669,000	20,007,000
April 2022	8,936,000	4,468,000	6,702,000	20,106,000
Mei 2022	8,952,000	4,476,000	6,714,000	20,142,000
Juni 2022	8,884,000	4,442,000	6,663,000	19,989,000
Juli 2022	8,928,000	4,464,000	6,696,000	20,088,000
Agustus 2022	8,892,000	4,446,000	6,669,000	20,007,000
September 2022	8,856,000	4,428,000	6,642,000	19,926,000
Oktober 2022	8,936,000	4,468,000	6,702,000	20,106,000
November 2022	8,976,000	4,488,000	6,732,000	20,196,000
Desember 2022	8,916,000	4,458,000	6,687,000	20,061,000
Total 2022	107,688,000	53,844,000	80,766,000	242,298,000

Ayam Geprek Dapur Anugrah
Laporan Biaya Produksi
Per Januari-Desember 2023

2023

Bulan	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Januari 2023	10,920,000	5,460,000	8,190,000	24,570,000
Februari 2023	10,960,000	5,480,000	8,220,000	24,660,000
Maret 2023	11,040,000	5,520,000	8,280,000	24,840,000
April 2023	10,880,000	5,440,000	8,160,000	24,480,000
Mei 2023	11,000,000	5,500,000	8,250,000	24,750,000
Juni 2023	10,720,000	5,360,000	8,040,000	24,120,000
Juli 2023	11,040,000	5,520,000	8,280,000	24,840,000
Agustus 2023	10,960,000	5,480,000	8,220,000	24,660,000
September 2023	11,200,000	5,600,000	8,400,000	25,200,000
Oktober 2023	10,960,000	5,480,000	8,220,000	24,660,000
November 2023	11,040,000	5,520,000	8,280,000	24,840,000
Desember 2023	11,200,000	5,600,000	8,400,000	25,200,000
Total 2023	131,920,000	65,960,000	98,940,000	296,820,000

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
2021	102.912.000	51.456.000	77.184.000	231.552.000
2022	107.688.000	53.844.000	80.766.000	242.298.000
2023	131.920.000	65.960.000	98.940.000	296.820.000
Total	342.520.000	171.260.000	256.890.000	770.670.000
Presentase	44,44	22,22	33,33	100%

Dokumen Ceklis Tugas dan Tanggung Jawab

Lokasi : Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik

Tanggal : Desember 2023

I. PEMILIK

Tugas:

- Memimpin usaha
- Mengambil keputusan
- Mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan
- Pemegang kas masuk dan mengeceknya bersama kasir
- Membuat rencana penjualan dan perlengkapan yang menunjang usaha

Ceklis Harian:

No	Deskripsi Tugas	Status (√/x)	Catatan
1	Memimpin usaha	√	Melakukan rapat mingguan dengan tim
2	Mengambil keputusan	√	Keputusan mengenai penambahan menu baru
3	Mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan	√	Membuat jadwal produksi dan pengiriman
4	Mengecek kas masuk bersama kasir	√	Kas sudah sesuai dengan catatan transaksi
5	Membuat rencana penjualan	√	Rencana promosi untuk bulan depan telah disusun
6	Membuat rencana perlengkapan yang menunjang usaha	√	Pembelian alat baru untuk dapur telah dilakukan

II. ADMIN KEUANGAN

Tugas:

- Menerima pesanan
- Menerima hasil penjualan
- Mencatat seluruh transaksi yang terjadi

Ceklis Harian:

No	Deskripsi Tugas	Status (√/x)	Catatan
1	Menerima pesanan	√	Semua pesanan telah dicatat dengan lengkap
2	Menerima hasil penjualan	√	Semua hasil penjualan telah diterima dan disimpan
3	Mencatat seluruh transaksi yang terjadi	√	Transaksi hari ini telah dicatat dalam buku besar

III. BAGIAN PRODUKSI

Tugas:

- Belanja keperluan dapur
- Memasak dan mengolah bahan baku
- Menyiapkan pesanan

Ceklis Harian:

<i>No</i>	<i>Deskripsi Tugas</i>	<i>Status (√/x)</i>	<i>Catatan</i>
1	Belanja keperluan dapur	√	Semua bahan baku telah dibeli sesuai kebutuhan
2	Memasak dan mengolah bahan baku	√	Bahan baku telah diolah sesuai standar resep
3	Menyiapkan pesanan	√	Pesanan siap diantar tepat waktu

IV. BAGIAN PENJUALAN

Tugas:

- Mengirim barang kepada konsumen
- Melakukan kegiatan pemasaran
- Mengecek persediaan

Ceklis Harian:

<i>No</i>	<i>Deskripsi Tugas</i>	<i>Status (√/x)</i>	<i>Catatan</i>
1	Mengirim barang kepada konsumen	√	Semua pesanan telah dikirim tepat waktu
2	Melakukan kegiatan pemasaran	√	Promosi dilakukan di media sosial
3	Mengecek persediaan	√	Persediaan bahan baku cukup untuk produksi hari ini

Lembar Observasi

Lokasi : Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik

Tanggal : Mei 2023

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Memimpin usaha	Pemilik mengelola bisnis dengan efisien, mengatur pertemuan secara teratur dengan tim, dan memantau agar semua operasional berjalan dengan lancar.
2	Mengambil keputusan	Keputusan dibuat dengan cepat berdasarkan evaluasi teliti, seperti pengenalan menu baru yang diminati oleh pelanggan.
3	Mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan	Manajemen operasional terorganisir dengan baik, koordinasi antar divisi berjalan lancar, dan setiap bagian memahami perannya dengan jelas.
4	Mengecek kas masuk bersama kasir	Pemilik bekerja bersama kasir untuk melakukan verifikasi kas masuk setiap hari, memastikan pencatatan transaksi dilakukan secara akurat.
5	Membuat rencana penjualan	Rencana penjualan dibuat dengan mempertimbangkan analisis pasar dan pola permintaan saat ini, termasuk strategi promosi bulanan yang disesuaikan.
6	Membuat rencana perlengkapan yang menunjang usaha	Pemilik mengenali keperluan peralatan dan melakukan pembelian perangkat baru untuk meningkatkan produktivitas produksi.
7	Menerima pesanan	Admin keuangan mengelola penerimaan pesanan dengan efisiensi tinggi, memastikan pencatatan yang akurat dan tepat waktu untuk menghindari kelalaian.
8	Menerima hasil penjualan	Admin keuangan secara teliti menyimpan hasil penjualan, memastikan setiap transaksi tercatat dengan baik dalam laporan keuangan untuk keamanan dan ketepatan.
9	Mencatat seluruh transaksi yang terjadi	Setiap hari, admin keuangan secara teliti mencatat setiap detail transaksi, termasuk pendapatan dan pengeluaran, sehingga keakuratan laporan keuangan selalu terjaga.
10	Belanja keperluan dapur	Bagian produksi secara teratur mengatur pembelian bahan baku untuk memastikan stok bahan yang mencukupi untuk kegiatan produksi sehari-hari.
11	Memasak dan mengolah bahan baku	Pengolahan bahan baku dilakukan sesuai dengan resep standar untuk memastikan bahwa makanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi.

12	Menyiapkan pesanan	Pesanan diproses dengan efisien dan akurat untuk menjamin bahwa pengiriman kepada pelanggan tidak terjadi kesalahan.
13	Mengirim barang kepada konsumen	Barang dikirim sesuai jadwal yang telah ditetapkan, menjamin kepuasan pelanggan melalui layanan yang tanggap dan efektif.
14	Melakukan kegiatan pemasaran	Upaya promosi terus menerus dilakukan melalui berbagai platform, meningkatkan eksposur dan menarik perhatian pelanggan terhadap usaha tersebut.
15	Mengecek persediaan	Ketersediaan bahan baku dan produk jadi diperiksa secara rutin untuk memastikan bahwa persediaan selalu mencukupi untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Dokumentasi Observasi

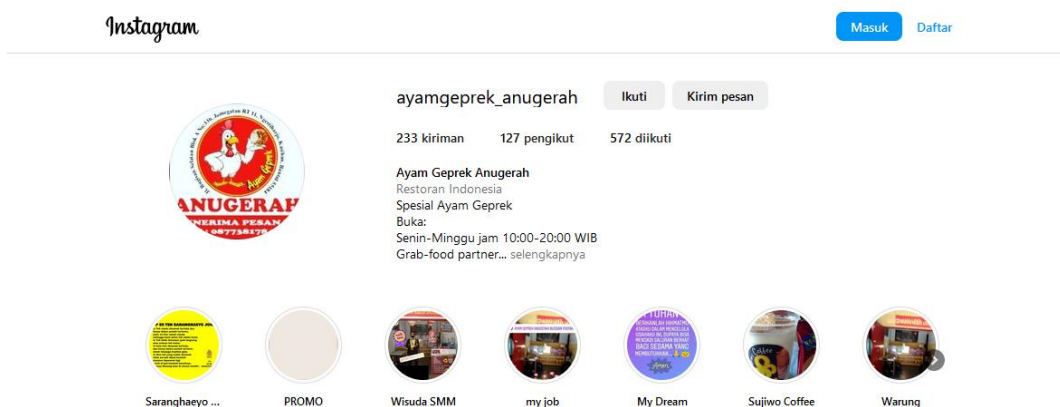
Lokasi : Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik
Tanggal : Mei 2023

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Dokumentasi
1	Lokasi	Ayam Geprek Dapur Anugrah berlokasi di Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik. Lokasinya strategis dan mudah diakses oleh pelanggan.	√
2	Sejarah	Usaha ini didirikan pada tahun 2020 oleh Ibu Anugrah Minarni. Awalnya dimulai dari layanan <i>delivery</i> dan berkembang menjadi outlet fisik pada tahun yang sama. Inovasi ayam geprek crispy dengan sambal pedas telah menjadi ciri khasnya.	√
3	Situs Web	Saat ini, Ayam Geprek Dapur Anugrah tidak memiliki situs web resmi. Informasi tentang usaha dapat ditemukan melalui platform media sosial seperti Instagram	√

Transkrip Wawancara dengan Ibu Anugrah Minarni

Elemen	Detail
Tanggal	Juni 2023
Lokasi	Ayam Geprek Dapur Anugrah, Jl Raya Semambung No. 372, Driyorejo - Gresik
Pewawancara	Monica Dwita Aryanti
Responden	Ibu Anugrah Minarni
Pertanyaan dan Jawaban	
Peneliti	Selamat pagi, Ibu Anugrah. Saya menghargai kehadiran Ibu hari ini. Saya tertarik untuk memahami lebih dalam bagaimana perjalanan Ibu dimulai dan aspirasi Ibu dalam mengembangkan Ayam Geprek Dapur Anugrah. Bisakah Ibu menjelaskan bagaimana Anda pertama kali memutuskan untuk memulai usaha ini?
Ibu Anugrah	Selamat pagi juga. Terima kasih atas kunjungannya. Saya memulai Ayam Geprek Dapur Anugrah pada tahun 2020 setelah merespons baiknya masyarakat terhadap ayam geprek crispy dengan sambal pedas khas dari dapur kami. Awalnya, saya hanya menjual dari rumah dan menggunakan layanan pengantaran untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.
Peneliti	Bagaimana perkembangan bisnis Ibu dari waktu ke waktu?
Ibu Anugrah	Bisnis ini mengalami perkembangan yang sangat positif. Permintaan terus meningkat setiap bulan, dan pada tahun 2020, saya memutuskan untuk membuka outlet permanen di lokasi ini. Saya juga mulai mempekerjakan beberapa karyawan untuk membantu dalam operasional sehari-hari.
Peneliti	Apa visi dan misi utama dari Ayam Geprek Dapur Anugrah?
Ibu Anugrah	Visi kami adalah menjadi salah satu destinasi kuliner terkemuka di Gresik dan mengangkat citra kuliner Indonesia melalui ayam geprek kami yang istimewa. Kami juga berkomitmen untuk menciptakan lapangan kerja serta memberikan pengalaman kuliner yang tak terlupakan bagi pelanggan kami.
Peneliti	Bagaimana strategi Ibu dalam mencapai visi dan misi tersebut?
Ibu Anugrah	Kami fokus pada menyediakan menu istimewa dengan cita rasa yang khas, menggunakan bahan-bahan pilihan dan proses produksi yang optimal. Kami melakukan promosi melalui berbagai media komunikasi dan selalu mengutamakan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap interaksi dengan pelanggan dan karyawan kami.
Peneliti	Terima kasih atas kesediaan Ibu berbagi informasi ini, Ibu Anugrah. Apakah ada pesan atau informasi tambahan yang ingin Ibu sampaikan?
Ibu Anugrah	Terima kasih juga atas kesempatan ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pelanggan setia kami yang telah mendukung dan mempercayai Ayam Geprek Dapur Anugrah. Kami akan terus berinovasi dan meningkatkan standar pelayanan kami untuk memenuhi harapan mereka.

Dokumentasi Foto



Perbandingan Penelitian Saat Ini dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Fokus	Hasil	Keunggulan Penelitian Saat Ini
1	Usman dan Yanti (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi perempuan	Modal, luas tanah, dan pengalaman berpengaruh positif; biaya produksi berpengaruh negatif; jumlah produksi tidak berpengaruh	Menyediakan wawasan yang lebih relevan bagi UMKM di sektor kuliner, berbeda dari fokus pada sektor pertanian.
2	Aditya (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro jamu	Modal, tenaga kerja, strategi pemasaran, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan	Analisis spesifik terhadap UMKM kuliner Ayam Geprek, dengan data primer yang lebih relevan untuk kasus spesifik.
3	Gonibala dkk. (2019)	Modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM	Modal dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan	Mempertimbangkan dampak negatif modal usaha, memberikan wawasan yang lebih nyata tentang penggunaan modal yang optimal.
4	Atpriani dkk. (2018)	Biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang	Biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan	Menganalisis pengaruh gabungan biaya produksi dan modal usaha serta faktor-faktor individual, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Keunggulan Penelitian Saat Ini	Penjelasan
Spesifisitas dan Relevansi	Penelitian ini fokus pada UMKM Ayam Geprek Dapur Anugrah di Gresik, memberikan wawasan yang sangat relevan bagi pengelola UMKM di sektor kuliner lokal.
Pendekatan Metodologis	Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik, yang memberikan validitas dan keandalan yang lebih tinggi pada temuan.
Data Primer	Pengumpulan data primer melalui wawancara dan dokumentasi keuangan bulanan dari 2021 hingga 2023, memberikan data yang lebih akurat dan terkini.

<i>Analisis Mendalam</i>	Menilai pengaruh masing-masing variabel secara individual serta dampak gabungan, memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika pengelolaan biaya dan modal.
<i>Rekomendasi Praktis</i>	Memberikan rekomendasi konkret seperti perbaikan efisiensi biaya produksi dan pengoptimalan penggunaan modal usaha, yang dapat langsung diterapkan oleh pengelola UMKM.

Dengan kelebihan-kelebihan ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik bisnis untuk UMKM khususnya dalam sektor kuliner di Gresik.

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Monica Dinda Ariyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 1712321040
Acara : Ujian Skripsi.
Tanggal :

[illegible]

Surabaya,
Pengesahan
Acc. Revisi

Drs. ~~Dr. Abdurrahman~~ ^{Abdullah} ~~Abdullah~~, M. Si
NIDN. 9990086505

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Melissa
 Nomor Induk Mahasiswa :
 Acara : **Ujian Skripsi.**
 Tanggal :

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
-	Definisi Laboratorium	} telah revisi 1, 2, 3, 4
-	Definisi Laboratorium	
-	Definisi Laboratorium	
-	Definisi Laboratorium	

Surabaya, 02-08-2024
Pengesahan
Acc. Revisi


Buchanan Samuti
NIDN. 0705077608

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : Monika Dns
Nomor Induk Mahasiswa :
Acara : Ujian Skripsi.
Tanggal :

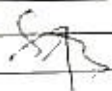
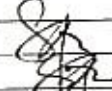
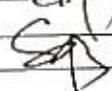
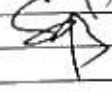
No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
	<u>Revisi</u>	
1.	Penelitian terdahulu, hapus ^{yg} fak perlu	
2.	Beni kotak pd rumus	

Surabaya,
Pengesahan
Acc. Revisi


Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec, MM
NIDN. 0703/06403

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Monica Dwita Aryanti
 N.I.M : 1712321040
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Perpajakan
 Mulai Memprogram : Februari 2023
 Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Usaha Pada Pendapatan Usaha UMKM
 Pembimbing Utama : Drs. Masyhad, M.,Si.,Ak.,CA
 Pembimbing Pendamping : Dr.Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
①	2/12/22	Bab I - II Rev		
②	13/12/22	I, II, III / Rev		
③		I, II, III / Acc		
④	18-04/23	Bab I - IV Acc Lampiran Bab IV - V		
5	17-07/24	Bab IV - V Rev		
6	18-07/24	IV - V / revisi		
7	23-07/24	IV/V Acc		
8	24-07-24	Bab IV - V Acc		

Surabaya, 10 Februari 2023
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi


Arief Rahman, SE, M.Ak
 NIDN. 0722107604